

**PERANAN BMT KHASANAH-LPPSLH
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I)

Oleh :
Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

JURUSAN SYARIAH
PROGRAM STUDI MUAMALAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2009



09SK100647

**PERANAN BMT KHASANAH-LPPSLH
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I)**

**Oleh :
Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008**

**JURUSAN SYARI'AH
PROGRAM STUDI MUAMALAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Jenjang : S1
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Muamalah
Judul : Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Dalam Pengembangan Ekonomi
Kerakyatan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Maret 2009

Saya yang menyatakan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '6000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METER PASTEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
a.n. Sdr. Dwi Septi Rosita
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 18 Maret 2009

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara:

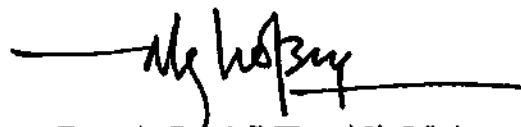
Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Jurusan : Syari'ah
Prodi : Muamalah
Judul : Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Dalam Pengembangan Ekonomi
Kerakyatan

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 150 252 267



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERANAN BMT KHASANAH-LPPSLH
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN (USAHA KECIL)**

yang disusun oleh Saudari Dwi Septi Rosita, NIM. 042622008, Program Studi Muamalah Jurusan Syariah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 April 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang

Suraji, M.Ag.
NIP.150 285 608

Sekretaris Sidang

Marwadi, M.Ag.
NIP. 150 370 275

Pembimbing/Penguji

Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 150 252 267

Penguji I

Ahmad Dahlan, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 327 191

Penguji II

Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 150 321 624

Purwokerto, 13 April 2009

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H. Khariri, M.Ag.
NIP. 150 221 223

MOTTO

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

“Sesungguhnya jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. QS. Al Baqarah ayat 275

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini dengan segala kerendahan hati untuk orang-orang tercinta dalam hidupku.

Kepada orang tua tercinta, keluarga khususnya nenekku, Om dan Tante ku yang sangat penulis hormati dan sayangi, terima kasih atas doa restu yang tiada hentinya serta dukungan moril dan materil yang tak putus-putusnya, semoga Ananda bisa menjadi apa yang diinginkan dan diharapkan keluarga.

Kepada Bapak Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku dosen pembimbing terima kasih telah memberikan bimbingan dan koreksi sepenuhnya terhadap skripsi ini.

Kakakku Eko Prabowo dan adik-adikku, Agung, Iman, Dani, Widya, Winda, Seka Adi, Andri yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, terima kasih atas dukungan dan nasehat-nasehatnya.

Kepada sahabat-sahabatku especially Ilmah, Rangga, Indro, Gesti, Uni, Imah dan Firman Bekasi serta tidak lupa pula kepada Agus Turiman beserta keluarga yang selalu mendoakan dari jauh. Terima kasih atas arti persahabatan yang telah kalian berikan, tiada kata terindah untuk melukiskan indahnya persahabatan kita.

Juga kepada sahabat-sahabat organisasi PMII, Bambang, Firman, serta pengurus cabang komisariat dan rayon Dukunwaluh, Walisongo dan Soedirman, beserta sahabat-sahabatku MUA'06 Rizal Beserta lainnya dan tidak lupa pula sahabat-sahabat kost, Rani, Okti, Yuyun, Imas, Maryani, Zum, Ima, Hera, wani, Fa'i, Novi dan sahabat yang pernah mengisi hari-hari yang indah. Terimakasih telah memberikan kenangan manis selama berada di Purwokerto dan Kampus STAIN se,oga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.

Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga Ibu Wahyudi yang telah memnerikan penulis tempat berteduh selama penulis belajar di STAIN Purwokerto.

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	dha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas



غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	ya	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u

كتب ditulis *kataba*

ذكر

ditulis *zukira*

يذهب ditulis *yazhabu*

b. Vokal rangkap (*diftong*)

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَي...	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَو...	fathah dan wawu	au	a dan u

كيف ditulis *kaifa*

هول ditulis *hauila*

3. Maddah

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ا... آ...	fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
و... ؤ...	dhammah dan wawu	û	u dan garis di atas

قال ditulis *qâla*

قيل ditulis *qîla*

رمى ditulis *ramâ*

يقول ditulis *yaqûlu*

4. Ta' marbûthah di akhir kata

Transliterasi untuk ta' marbûthah ada dua

- Ta' marbûthah hidup ditulis /t/.
- Ta' marbûthah mati ditulis /h/.

قبيضة ditulis *qabîḍah*

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta' marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طلحة ditulis *Ṭalḥah*

التهدا ditulis *al-Taḥdah*

- Syaddah (tasydid) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

ربنا ditulis *rabbânâ*

البرّ ditulis *al-birr*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلّاة
والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين امّابعد

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya kepada umat manusia terutama pada penulis atas izin dan ridha-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan BMT Khasanah Terhadap Ekonomi Kerakyatan". Dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Selanjutnya shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menata cara hidup bermasyarakat berdasarkan ajaran agama yang benar.

Sesuai dengan judul ini dimaksudkan untuk memberikan wacana kepada semua manusia agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya dan dengan kestabilan perekonomian negara yang sesuai dengan prosedur/ketentuan lembaga keuangan bank dan non bank sehingga tidak menimbulkan kerugian di dalamnya karena konsep dasarnya adalah rasa saling kepercayaan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dari segi isi dan penulisan. Oleh karena itu tdiaklah

menutup kemungkinan untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap skripsi ini berupa kritik, teguran, saran dan lainnya yang bersifat mendukung.

Penulis sangat menyadari terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ibu Dra. Naqiyah Muchtar, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. Najib, M.Hum, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Suraji, M.Ag, Sekretaris Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Ketua Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Bapak A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memacu penulis untuk selalu berpikir inovatif.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Teriring doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan pahalanya kepada mereka yang telah dengan ikhlas membantu penulis menyelesaikan tugas akhir yang berharga ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih semoga amal baik semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT, serta mendapatkan pahala. Mudah-mudahan Allah selalu meridhai segenap upaya penyelesaian skripsi ini, Insya Allah skripsi ini berguna bagi penulis atau pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 1 Februari 2009

Penulis

Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN	
A. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	13
B. Pokok-pokok Pikiran Ekonomi Kerakyatan	16
C. Strategi Ekonomi Kerakyatan	21
D. Bentuk-Bentuk dan Model Pengembangan Ekonomi Kerakyatan ...	27

BAB III PENGEMBANGAN BMT KHASANAH-LPPSLH PADA EKONOMI KERAKYATAN

A. Deskripsi BMT Khasanah LPPSLH	30
1. Sejarah Singkat	30
2. Visi dan Misi BMT Khasanah-LPPSLH.....	33
3. Struktur Organisasi	34
4. Produk-produk BMT Khasanah-LPPSLH	35
B. Model-Model BMT Khasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	39
1. Mekanisme dan Prinsip Pembiayaan	39
2. Mekanisme Pendampingan Usaha	46
3. Mekanisme Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	56
C. Pembiayaan Mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH.....	62

BAB IV ANALISIS EFEKTIFITAS BENTUK DAN MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN DI BMT KHASANAH-LPPSLH

A. Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan	67
B. Analisis Terhadap Pendampingan Usaha.....	76
C. Analisis Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

6. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم ditulis *al-qalamu*

السلام ditulis *as-Salamu*

7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وان الله لهو خير الرازقين ditulis *Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn*

8. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة
والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين امّابعد

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya kepada umat manusia terutama pada penulis atas izin dan ridha-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan BMT Khasanah Terhadap Ekonomi Kerakyatan". Dalam rangka memenuhi tugas untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Hukum Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Selanjutnya shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menata cara hidup bermasyarakat berdasarkan ajaran agama yang benar.

Sesuai dengan judul ini dimaksudkan untuk memberikan wacana kepada semua manusia agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya dan dengan kestabilan perekonomian negara yang sesuai dengan prosedur/ketentuan lembaga keuangan bank dan non bank sehingga tidak menimbulkan kerugian di dalamnya karena konsep dasarnya adalah rasa saling kepercayaan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dari segi isi dan penulisan. Oleh karena itu tdiaklah

menutup kemungkinan untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap skripsi ini berupa kritik, teguran, saran dan lainnya yang bersifat mendukung.

Penulis sangat menyadari terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. Khariri, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Moh. Roqib, M.Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ibu Dra. Naqiyah Muchtar, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. Najib, M.Hum, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Suraji, M.Ag, Sekretaris Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Ketua Program Studi Muamalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Bapak A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memacu penulis untuk selalu berpikir inovatif.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Teriring doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah dan pahalanya kepada mereka yang telah dengan ikhlas membantu penulis menyelesaikan tugas akhir yang berharga ini.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih semoga amal baik semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT, serta mendapatkan pahala. Mudah-mudahan Allah selalu meridhai segenap upaya penyelesaian skripsi ini, Insya Allah skripsi ini berguna bagi penulis atau pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 1 Februari 2009

Penulis

Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang berbentuk badan usaha mengalami perkembangan serta mendapatkan posisi penting dalam mensejahterakan masyarakat. Perkembangan tertuju dibarengi dengan adanya kerjasama dan persaingan antara masyarakat yang satu dengan yang lain seperti halnya kerjasama, persaingan dan adanya usaha mencari cara untuk memasarkan produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan rentabilitas dan kuantinitas usahanya merupakan sesuatu yang juga tidak bisa diabaikan pula. Melalui adanya persaingan motivasi ekonomi maju menjadi semakin terpacu. Tetapi pada sisi yang lain, persaingan tidak jarang lebih menimbulkan kemalangan dan kehancuran ekonomi, dari pada mendorong tingkat kemajuan dan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan yang signifikan.¹

Sebagai mahluk sosial, kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain guna meningkatkan taraf perekonomian dan kebutuhan hidup atau keperluan lain tidak bisa diabaikan. Kenyataan menunjukkan bahwa diantara sebagian manusia mempunyai modal tetapi tidak bisa menjalankan usaha produktif, atau memiliki modal yang besar dan bisa berusaha produktif tetapi berkeinginan membantu orang lain yang kurang mampu dengan jalan mengalihkan sebagian

¹ A.Rahman I Doi, *Muamalah Syariah III* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm.18-20.



modalnya kepada pihak yang memerlukan.² Disisi lain tidak jarang pula orang yang memiliki kemampuan dan keahlian berusaha secara produktif, tetapi tidak memiliki atau kekurangan modal.

Dalam iklim ekonomi yang serba berdimensi ganda tersebut, adanya lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam, diantaranya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Khasanah-LPPSLH yang terletak di Pasar Cermai Purwokerto Utara diharapkan mampu menjadi alternatif bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Baitul Maal Wa at-Tamwil (BMT) adalah bentuk lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggota dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat terbantu dan menjauhkan diri dari sistem transaksi dan iklim usaha perekonomian yang merugikan. BMT pada prakteknya tidak sedikit mendapatkan beragam hambatan terutama dalam menguatkan kesejahteraan masyarakat/nasabahnya.³

BMT menganut azas syariah yaitu dapat berupa bagi hasil keuntungan maupun jasa, manajemen azas ini dijelaskan bertujuan untuk menghindari adanya unsur ribawi, yang akan merugikan dan membebani nasabah. Dengan mengusung misi pemberdayaan ekonomi umat, khususnya masyarakat menengah kebawah. BMT dituntut untuk bisa menggabungkan antara unsur bisnis melalui Baitul Tamwilnya dengan unsur sosial melalui Baitul ma'alnya sehingga disamping

² Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 187-188.

BMT mendapatkan keuntungan, mitra yang mendapatkan pelayanan pembiayaan juga bisa berkembang perekonomiannya.

BMT Khasanah sebagai lembaga keuangan makro syariah yang mempunyai visi “Berkenbangnya Ekonomi Syariah dalam pemberdayaan masyarakat”, dituntut untuk bisa menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yang mempunyai potensi untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pada umumnya sistem penyaluran dana yang diterapkan pada BMT terbagi dalam 2 jenis, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *mudharabah*. System bagi hasil yang terdapat di BMT Khasanah -LPPSLH menuntut tingkat professional yang tinggi bagi pengelola untuk membuat perhitungan-perhitungan yang cermat dan kontunu. Karena perolehan margin (keuntungan) usaha dari system bagi hasil tergantung pada tingkat keberhasilan usaha nasabah.

Untuk bisa mendapatkan pinjaman bagi para calon nasabah ada prosedur dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Sebelum nasabah mendapat pinjaman dari BMT, calon nasabah harus bersedia disurvey. Tujuan dari survey ini adalah untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi ekonomi nasabah. Pihak bank berhak (wajib) memberikan penilaian ini dilakukan untuk memperjelas syarat-syarat yang telah disetujui bersama apabila kemudian hari nasabah berpotensi tidak melunasinya. Syarat untuk mendapatkan pinjaman salah satunya adalah adanya tujuan peminjaman yang jelas (halal) dari calon nasabah dan memiliki jaminan pinjaman.

Dalam sistem pembiayaan pada prakteknya rentan dengan timbulnya masalah. Pada umumnya masalah timbul dari pihak nasabah yang menunda secara sengaja atau tidak sengaja (tidak mampu) dalam penyelesaian pelunasan. Setelah terjadi pembiayaan bermasalah BMT melakukan tindakan dengan tahapan berjenjang, mulai dari tindakan secara bermusyawarah (kekeluargaan) seperti memberi peringatan melalui surat, menagih langsung kepada nasabah sampai dengan menyita barang, jika tindakan tersebut tidak berhasil, maka pihak BMT akan bertindak lebih tegas dengan penyelesaian melalui badan arbitrase syari'ah, untuk menghindari pembiayaan bermasalah, BMT harus bisa mengatur kebijakan dengan cara melakukan sistem kontrol.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi usaha berskala kecil, nasabah-nasabah yang berada di dekat pasar para. Nasabah-nasabah tersebut pada umumnya adalah para pedagang-pedagang daerah Purwokerto yang masih banyak memerlukan baik suntikan modal maupun arahan-arahan yang sistemik dari lembaga keuangan yang bisa menolong mereka dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang semakin menjadi-jadi akibat adanya kenaikan kurs mata uang asing.

Dengan adanya BMT masyarakat mulai terdorong untuk menggalang kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi hasil secara adil, terbuka dengan tidak mengandalkan jaminan kebendaan. Melalui kultur yang demikian diharapkan akan mendorong investasi, mendorong terbukanya lapangan kerja baru, mendorong terjadinya pemerataan pendapatan dan tangguh terhadap

persaingan serta tidak mudah terpengaruh gejolak moneter di dalam negeri dan dunia internasional.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, tampak bahwa kajian terhadap BMT layak untuk dilakukan. Adapun permasalahan yang perlu dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peranan BMT Khasanah-LPPSLH terhadap ekonomi kerakyatan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan BMT Khasanah-LPPSLH dalam meningkatkan usaha nasabah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:⁴

- a. Untuk mengetahui lebih lanjut Pendampingan BMT Khasanah-LPPSLH terhadap rakyat kecil dalam mencari penghasilan
- b. Untuk mengetahui proses/pekerjaan dari lembaga koperasi/BMT Khasanah-LPPSLH
- c. Sejauh mana peranan BMT dalam mencari nasabahnya
- d. Lebih mengetahui sistem pembagian hasil dari BMT Khasanah-LPPSLH dan kinerja per bulan (kemajuan/kemunduran).

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2001), hal. 68.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai media informasi dan pengetahuan dalam bidang peluang usaha.
- b. Memahami sistem lembaga keuangan syari'ah dalam perkoperasian.
- c. Lebih memahami karakter-karakter dari nasabah/masyarakat dalam menjalankan usahanya.

D. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan tema penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa informasi penting dari beberapa karya ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti lain yang membahas topik perbankan syari'ah, khususnya kesejahteraan ekonomi rakyat. Hal ini sangat membantu penulis dalam menggabungkan teori, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang penulis angkat.

Penelitian Desi Asfarina dengan judul *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dan Hubungannya dengan Nilai Tambah Bagi Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Khasanah I.PPSI.H Purwokerto Purwokerto*. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja dari BMT dalam pembiayaan mudharabah dan BMT tersebut memberikan pelayanan terhadap para calon nasabah.

Kemudian skripsi Irwan Hastanto yang berjudul *Prospek BMT di Era Globalisasi (Studi Kasus di BMT Dana Mentari Purwokerto)* ia membahas tentang maraknya perekonomian dunia telah didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga, akan tetapi kondisi dan masyarakat sekarang ini banyak mengalami

kemunduran dan di daerah Purwokerto banyak terdapat badan usaha yang salah satunya berprinsip syari'ah yang penulis soroti adalah sistem perkoperasian syari'ah, yaitu BMT dalam menghadapi era globalisasi.

Suffan Ahmad membahas tentang *Penanganan Kredit Macet Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di BMT Khasanah LPPSLH Purwokerto)*. Penelitian itu memfokuskan pada penanganan kredit macet yang ada di BMT dan memberikan jalan keluar atau alternatif/metode yang harus ditangani untuk kelancaran dalam usahanya.

Dalam bukunya Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)* di dalamnya membahas BMT sebagai tempat penyimpanan/sebagai lembaga keuangan yang tugasnya penghimpunan dana dan menyalurkan kepada masyarakat, namun kehadiran lembaga ini membawa pembaharuan yang besar. Dana-dana umat/masyarakat baik yang bersumber dari dana sosial dan tidak wajib seperti sedekah, denda (*dam*) dan juga dana-dana yang wajib seperti zakat, jizyah dan lain-lain dikumpulkan melalui lembaga baitul maal dan disalurkan untuk kepentingan umat/masyarakat untuk mensejahterakannya.

Menurut buku Heri Sudarsono *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi* bahwa BMT lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non pasif seperti: zakat, infak dan shadaqoh yang mana sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syari'ah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus, dalam hal ini adalah BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.⁵

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengelola BMT Khasanah-LPPSLH Pasar Cermai yaitu manajer dan staf karyawan yang berlokasi di Jl. Riyanto No. 14 Kompleks Pasar Cermai Purwosari Baturaden. Objek penelitiannya adalah peranan BMT Khasanah-LPPSLH dalam pengembangan ekonomi kerakyatan (usaha kecil).⁶

3. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto mengenai pengembangan ekonomi kerakyatan sedangkan untuk memahami terhadap karakter-karakter nasabah dalam pengembangan usahanya, digunakan sumber data dan dokumen-dokumen BMT dan buku-buku.

⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,.....

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang-orang di luar dari penelitian, walaupun itu sesungguhnya data asli, yaitu berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.. Seperti buku yang berjudul *Manajemen Perbankan* karya Kasmir, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* karya Muhamad Syaff'i Antonio, *Pengantar Penelitian Ilmiah* karya Winarno Surakhmad, *Bank Islam dan Bunga (Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga)* karya Abdullah Saeed.⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara mengamati aktifitas di BMT, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan objek observasi peranan BMT Khasanah LPPSLH dalam pengembangan ekonomi kerakyatan (usaha kecil).

b. Wawancara (interview)

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang perlu penjelasan dari informan. Dalam hal ini yaitu pihak

⁷ Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 13.



BMT Khasanah-LPPSLH yaitu satu orang manajer (Ir. Oentoeng Edy Djatmiko, MP) dan staf karyawan enam orang (Bagian teller: Roslina Fatmawatu, A.Md. Bagian Pembukuan: Arifatur R, A.Md. Bagian Marketing: Heri Setiawan SE dan Aji Prasetyo, A.Md, PT. yang menjadi informan berkaitan dengan keberadaan BMT. Adapun penulis melakukan wawancara terhadap nasabah BMT antara lain: Ibu Sukirah (pedagang sayur), Ibu Sumarti (pedagang), Ibu Tarisah (Pedagang ikan), Bapak Wawan (pedagang elektronik), Ibu Titin Hasanah (pedagang ayam), Bapak Budi (konveksi), Bapak Hasan (penjual buah), Ibu Yanti (elektronik) dan Bapak H. Muslih (pedagang sayur) ⁸

c. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti monogram atau catatan-catatan transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda-agenda yang ada relevansinya dengan penelitian.⁹ Semua dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan BMT Khasanah-LPPSLH

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang disajikan penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

⁸ Dokumen Tertulis BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto dan Hasil Survei/Penelitian, pada bulan Januari 2009.

⁹ Dokumen Tertulis BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto dan Hasil Survei/Penelitian, pada bulan Januari 2009.

a. Deskriptif Analisis

Metode deskriptif analisis artinya setelah penulis paparkan tentang langkah-langkah pendampingan usaha untuk mengembangkan usaha nasabah dan penanganan kredit macet yang dialami BMT Khasanah-LPPSLH penulis padukan dengan konsep data yang ada dari hasil penelitian.

b. Metode Deduktif

Yaitu cara menganalisis data yang berpangkal tolak dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Induktif

Yaitu cara menganalisis data dari hal-hal yang bersifat khusus dan mempunyai unsur-unsur yang sama sehingga digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis sengaja mengelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan umum pengembangan ekonomi kerakyatan yang terdiri dari: pengertian ekonomi kerakyatan, pokok-pokok pikiran ekonomi kerakyatan,

¹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

strategi ekonomi kerakyatan serta bentuk-bentuk dan model pengembangan ekonomi kerakyatan.

Bab III. Pengembangan BMT Khasanah-LPPSLH pada Ekonomi Kerakyatan meliputi sub bab pertama yaitu deskripsi BMT Khasanah-LPPSLH yang terdiri dari: sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan produk-produk. Sub bab kedua yaitu model-model BMT Khasanah-LPPSLH dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang terdiri dari: mekanisme dan prinsip pembiayaan, mekanisme pendampingan usaha dan mekanisme penyelesaian kredit bermasalah.

Bab IV. Analisis Efektifitas Bentuk dan Model Pengembangan Ekonomi Di BMT Khasanah-LPPSLH terdiri dari : Dalam mekanisme pembiayaan, dalam pendampingan usaha dan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN

A. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat didefinisikan sebagai suatu sistem partisipatif yang memberikan akses yang fair dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi nasional tanpa harus mengorbankan fungsi sumber daya alam dan lingkungan sebagai sistem pendukung kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.¹ Dalam hal ini, ekonomi kerakyatan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan konsep-konsep kebijakan operasional pembangunan ekonomi rakyat. Operasionalisasi lebih lanjut dari kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi rakyat tersebut dapat dikembangkan melalui pemberdayaan komponen-komponen strategi sistem ekonomi kerakyatan.

Berbicara tentang ekonomi rakyat di Indonesia belakangan ini lebih cenderung sebagai reaksi terhadap kenyataan bahwa hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai sejauh ini mengusik rasa keadilan masyarakat, sebagai akibat dari sistem dan praktek politik yang menyumbat penilaian kritis terhadap kewenangan yang dilakukan oleh penguasa. Akibat lebih lanjut dari reaksi yang tak tersalurkan pada tempatnya, muncul pemikiran yang bersifat sporadis, bahkan dari beberapa segi muncul dalam bentuk radikalisme dari arus bawah.²

Padahal pembangunan nasional jangka panjang tahap Repelita VI telah mengamanatkan pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan

¹ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*, (Yogyakarta: UGM).

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UH Press, 2004) hal. 127.

ekonomi rakyat. Keharusan pelaksanaan pembangunan ekonomi rakyat pada PJP ini didorong oleh 2 faktor besar yaitu:

1. Perlunya revitalisasi komitmen pembangunan ekonomi nasional yang dicitakan oleh para pendiri negara sebagaimana tertuang dalam pasal 27 dan 33 UUD 1945.
2. Adanya kesadaran bersama sebagai bangsa akan masih adanya berbagai aspek penting kehidupan perekonomian nasional yang belum terwujud dalam proses pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini, seperti masih adanya berbagai bentuk kesenjangan kehidupan yang mengejawantahkan baik secara sektoral, spesial, temporal, maupun antar kelompok masyarakat dan kelompok unit usaha nasional.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi rakyat ini membutuhkan suatu konsep kebijaksanaan yang secara nasional dapat disepakati bersama dan yang secara operasional dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaannya. Berdasarkan spirit yang dikandung oleh ide ekonomi rakyat tertuang dalam GBHN 1993 dan Repelita VI,³ pemerintah kemudian melakukan terobosan dengan menetapkan Keppres No. 90/1995. Lewat Keppres ini pemerintah akan menghimpun dana dari wajib pajak yang penghasilannya di atas Rp. 100 juta, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat. Hanya saja terdapat banyak keganjilan ataupun yang mengganjal pada modus operandi yang terakhir ini.

³ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamul & Takaful) di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 37.

1. Sifat bantuan tidak wajib tetapi dikaitkan dengan penyampaian seperti tahunan pajak penghasilan. Tentu saja para wajib pajak “sungkan” untuk tidak memberikan bantuan.
2. Keppres menentukan batas maksimum yang boleh disumbangkan. Ini aneh karena membatasi orang yang hendak berbuat kebajikan.
3. Mobilisasi dana masyarakat ditempelkan ke mekanisme APBN tetapi pengelolaannya oleh swasta, cara demikian merupakan praktek yang kurang sehat dalam kehidupan ekonomi khususnya dan bernegara pada umumnya.
4. Program yang sifatnya sporadis dan inisiatif oleh perorangan niscaya akan semakin menyulitkan mekanisme perencanaan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Kian lama mekanisme perencanaan semakin tumpul dalam memecahkan permasalahan-permasalahan nasional dan daerah. Di balik itu birokrasi menjadi mandul sehingga mereka mencari kesibukannya sendiri, seolah-olah rezim membiarkan mereka tetapi melarat kalau hanya mengandalkan pada gaji, karena rezim yakin bahwa birokrasi diberikan keleluasaan untuk turut menikmati rente yang tercipta akibat ketidakjelasan batas antara fungsi birokrasi dan mekanisme pasar.
5. Munculnya kriteria baru dalam penentuan target penerima bantuan yaitu penduduk di bawah garis kemiskinan semakin membuktikan bahwa penanganan masalah kemiskinan masih jauh dari memadai.
6. Program yang dinaungi oleh Kepres No. 90/1995 ini terkesan bertujuan untuk menciptakan lapisan pengusaha di desa dengan pinjaman awal Rp. 20.000. kalau semua penerima diarahkan menjadi produsen maka siapa lagi di desa itu

yang menjadi konsumennya? Sudah siapkan mereka menjadi produsen?
Mengapa harus dipaksakan.

7. Menteri Negara Kependudukan memandang penyisihan keuntungan sebesar 2 persen merupakan kompensasi dari penurunan pajak penghasilan sebesar 5% dari 15-25% - 35% s/d 10-20-30% ini terlalu mengada-ada karena penurunan tarif pajak keuntungan perusahaan di kebanyakan negara Asean paling tinggi 25%.
8. Seolah-olah menurut Menteri Haryono Suyono pengusaha merasa terpanggil untuk turut serta mengentaskan kemiskinan, mereka terpanggil melihat upaya pemerintah yang menyediakan dana sekitar 400 milyar per tahun untuk program IDT yang lebih tepatnya adalah ketaksabaran pengusaha-pengusaha besar menunggu tindakan dan langkah-langkah sistematis dan mendasar yang tak kunjung muncul mengatasi kesenjangan dan kemiskinan⁴.

B. Pokok-pokok pikiran Ekonomi kerakyatan

1. Kebijakan ekonomi yang menyeluruh dan sesuai dengan situasi dan kondisi obyektif

Landasan bagi kebijakan ekonomi dimasa depan harus disusun menurut perspektif menyeluruh atas kekuatan-kekuatan yang membentuk kondisi kita sekarang ini. Kondisi objektif itu dapat ditingkatkan melalui pokok-pokok pikiran berikut ini :⁵

⁴ DR.H.M.Azwir Dainy Tara, MBA, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), hal 106-110.

⁵ STIS, *Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: STIS).

- a. Segala bentuk produksi yang menyebabkan biaya transaksi tinggi terjadi akibat dari sistem yang tertutup dan protektif tanpa kelembagaan yang memiliki derajat *accountability* dan *predictability* yang tinggi, perekonomian akan tumbuh sebagaimana disinyalir oleh Schumpeter “kapitalisme” dalam tenda oksigen apa yang terjadi dibalik tenda tidak sungguh-sungguh nyata, pertumbuhan ekonomi tidak lebih dari ilusi belaka. Apabila kelembagaan demokratis gagal mengendalikan keserakahan penguasa, semua mimpi pada waktunya akan sirna.
- b. Penguasa-penguasa yang tangguh tidak dilahirkan dari rekayasa atau sistem preferensi. Hanya pergulatan dalam pasar yang akan memberikan kita industrialisasi dan pengusaha yang dapat kita banggakan sistem preferensi hanya akan mengukuhkan eksistensi elit dan mengekalkan sistem proteksi, yang dalam jangka panjang justru merusak sendi-sendi ekonomi dan demokrasi masyarakat kita.
- c. Kenaikan standar hidup rakyat harus dilihat sebagai bagian pembentukan modal nasional (*capital accumulation*) ini berarti tujuan pokok dan terus menerus dari kebijaksanaan ekonomi kita adalah peningkatan *purchasing power* dari rakyat. Pelajaran ini sangat penting, bahwa dimasa depan kekukuhan ekonomi nasional harus ditentukan di dalam potensi besar yang dimiliki masyarakat luas yaitu usaha kecil dan menengah.
- d. Krisis ekonomi 1997-1998 menunjukkan pada pentingnya memperhitungkan kekuatan eksternal yang semata bekerja menurut hukum Ekonomi pasar, dan *indifferent* terhadap dampak kepada

kemanusiaan. Kekuatan modal yang menyerbu pasar Uang Asia Selatan amatlah besar dan tidak pernah ada preseden sebelumnya menyangkut pengalihan dana besar-besaran itu berhasil mengeruk keuntungan amat besar dengan meninggalkan ribuan industri bangkrut dan jutaan pengangguran baru.

- e. Fokus kebijaksanaan ekonomi adalah usaha kecil/menengah, kalau kita menuntut pemerintah menaruh fokus kepada usaha kecil/menengah bukanlah karena kita ingin menciptakan sistem preferensi baru. Dengan menaruh perhatian bertindak infair, sehingga dikhawatirkan nantinya bakal mendistorsi pasar. Substansi pokok ilmu ekonomi adalah memperbesar manfaat (*utility*) manfaat adalah nilai yang dalam ilmu ekonomi adalah subjektif. Bagi seorang petani desa pendapatan 1 juta sudah cukup untuk mencetak 5 anaknya menjadi sarjana tetapi uang sebesar ini bagi seorang konglomerat barangkali hanya cukup untuk sekali makan siang.
- f. Persoalan yang juga menyangkut pengembangan usaha kecil dan menengah adalah terjebaknya usaha kecil dan menengah di dalam kelumpuhan sumberdaya keadaan yang miskin, ketidakpastian dan resiko yang tinggi praktis telah mengasingkan mereka dari sumber-sumber modal, keahlian, informasi dan peluang bisnis. Tidak seluruh kelemahan usaha kecil/menengah berdasarkan dari kelemahan internal mereka kesalahan kebijakan yang melahirkan konsentrasi kekuasaan dan ekonomi mempunyai andil yang tidak kecil atas keterpurukan, UKM. Modal, keahlian, informasi dan pasar adalah komoditi ekonomi yang senantiasa

bergerak menuju lokasi dengan potensi keuntungan tertinggi selama kebijakan yang memberi advantage kepada UKM semua sumberdaya itu hanya akan bergerak ke arah usaha besar. Hanya dengan memberi advantage kepada UKM maka kesenjangan dapat di jembatani.

- g. Fokus kebijaksanaan ekonomi kepada usaha kecil menengah merupakan suatu keharusan apabila kita memperhatikan mereka adalah mayoritas pelaku usaha di Indonesia seperti tercermin dalam data berikut. Data BPS Desember 1998 menunjukkan bahwa terdapat 39.8 juta pengusaha di Indonesia dimana 99.8% adalah pengusaha kecil dan hanya 0,2% pengusaha besar dan menengah. Dari jumlah 39.8 juta di atas, komposisi sektoral adalah pertanian 62,7% perdagangan, perhotelan dan restaurant 22.67% Industri 5,7% dan jasa sebesar 3,9%. Dari komposisi volume usaha sejumlah 99.85% volume usahanya dibawah 1 milyar, 0,14% di antara 1-50 milyar, dan 0,01% yang di atas 50 milyar. Dari komposisi penyerapan tenaga kerja, kelompok pertama tersebut menyerap 88.66% kelompok ke 2 menyerap 10.78% dan yang ke 3 menyerap 0.56%.
- h. Apakah kebijaksanaan serupa itu akan mendistorsi pasar-pasar distorsir adalah keadaan ketika pelaku ekonomi keliru menafsirkan sinyal pasar. Ketika seharusnya ia membeli malah menjual, sebaiknya saat seharusnya ia menjual malah membeli. Distorsi tidak disebabkan oleh policy betapapun buruknya policy itu distorsir ditimbulkan oleh ketidak terbukaan. Kebijakan apapun kalau dibuat dan dijalankan secara tertutup akan menyebabkan distorsir keadaan ini terjadi akibat ada informasi yang

asymmetric, sebagian orang tahu sementara yang lain tidak tahu. Akibatnya sebagian pelaku akan bertindak optimal sementara yang lain tidak. Jadi, masalahnya bukankah kebijaksanaan, tetapi apakah semua orang punya informasi yang sama?

2. Ekonomi jaringan sebagai dasar Ekonomi rakyat

Ekonomi jaringan adalah antitesa dari paradigma ekonomi konglomerat berbasis produksi masal ala Taylorism, dan sekaligus sintesa dari ketiga faktor yang telah dijelaskan yaitu realitas bangsa yang mayoritas pelaku usahanya adalah usaha kecil menengah, faktor pendorong global dan pasar bebas.⁶ Serta dorongan evolusi teknologi informasi memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal seperti dijelaskan sebelumnya, ekonomi kerakyatan perlu dipahami secara komprehensif tidak sepotong potong dalam sebuah kerangka *close-circuit economy* yang sesuai dengan perkembangan paradigma baru masyarakat yang holistik, secara singkat ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan sebagai :

- a. Ekonomi jaringan yang menghubungkan sentra-sentra inovasi, produksi dan kemandirian usaha masyarakat ke dalam suatu jaringan berbasis teknologi informasi, untuk terbentuknya jaringan pasar domestik diantara sentra dan pelaku usaha masyarakat.
- b. Suatu jaringan yang diusahakan untuk siap bersaing dalam era globalisasi dengan cara mengadopsi teknologi informasi dan sistem manajemen yang paling canggih sebagaimana dimiliki oleh lembaga-lembaga bisnis internasional, dengan sistem kepemilikan koperasi dan publik.

⁶ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*, ... hal. 93.

- c. Jaringan tersebut menerapkan sistem *open consumer society cooperatives* (koperasi masyarakat konsumen terbuka) dimana para konsumen adalah sekaligus pemilik dan berbagai usaha dan layanan yang dinikmatinya sehingga terjadi suatu siklus kinerja usaha yang paling efisien karena pembeli adalah juga pemilih sebagaimana iklan dan banyak negara yang menganut sistem kesejahteraan sosial masyarakat “belanja kebutuhan sehari-hari di toko milik sendiri”.
- d. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi jaringan usaha dan perdagangan. Jaringan advokasi usaha, jaringan saling ajar, serta jaringan sumberdaya lainnya seperti hasil riset dan teknologi, berbagai inovasi baru, informasi pasar, kebijaksanaan dan intelejen usaha yang adil dan merata bagi setiap warga-warga agar tidak terjadi diskriminasi terhadap pelaku usaha tertentu yang disudutkan sebagai beban pembangunan seperti yang terjadi semacam ORBA.
- e. Pada akhirnya, ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi, baik itu produsen, konsumen *services provider, equipment provider, cargo*, dan sebagainya. Di dalam jaringan yang terhubung baik secara elektrik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis.

C. Strategi Ekonomi Kerakyatan

Pembangunan ekonomi kerakyatan di banyak negara berkembang ternyata tidak banyak membawa dampak yang menyentuh kepentingan golongan, baik yang berada di desa maupun mereka yang berada di kota. Pada pelaksanaan

pembangunan ekonomi rakyat membutuhkan suatu konsep kebijaksanaan yang secara nasional dapat disepakati bersama dan yang secara operasional dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaannya.

Adapun beberapa gejala perkembangan ekonomi rakyat, yang pada umumnya terlihat:⁷

1. Pembangunan cenderung mengarah pada kegiatan produksi, penyediaan jasa dan pemanfaatan sumber alam yang lebih menguntungkan mereka yang lebih kuat ekonominya ketimbang golongan miskin tanpa dengan sengaja ada kebijaksanaan dan program pembangunan untuk mengangkat derajat golongan.
2. Pembangunan industri dalam skala besar yang berlangsung di kota-kota tanpa disertai usaha peningkatan kemampuan dan penyertaan kepentingan golongan miskin sebagai salah satu kriteria dalam pemilihan dan pengelolaannya malahan dapat menjadi sebab timbulnya urbanisasi yang mengarah pada terjadinya pengangguran dan kriminalitas.
3. Perkembangan pembangunan meluas ke seluruh wilayah tanpa disertai program pengalamanan lingkungan dan perlindungan terhadap kegiatan usaha rakyat. Akibatnya pembangunan tersebut seringkali mengarah pada pemanfaatan sumber alam yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dan tergusurnya para pemili dan penghuni setempat.

⁷ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*, (Yogyakarta: M, 2002).

Semua kondisi ini erat kaitannya dengan proses globalisasi di bidang ekonomi dan politik sekarang ini, yang didukung oleh perusahaan-perusahaan multinasional bekerja sama dengan para konglomerat dari negara-negara berkembang. Perusahaan-perusahaan multi nasional dan para konglomerat tersebut melakukan kolaborasi dengan para birokrat untuk mengeksploitasi sumber alam secara mudah akibatnya seperti digambarkan Morawet, presentase dan jumlah orang miskin selama beberapa tahun terakhir ini menjadi menurun. Namun beberapa dampak sesuatu yang lain muncul. Beberapa dampak sosial yang sekarang dirasakan sedangkan terjadi, diperkirakan akan berlangsung terus :

1. Desa-desa kehilangan tenaga-tenaga muda yang potensial dari apa yang sekarang kurang, yang dapat diharapkan menjadi pendukung pembangunan.
2. Kota-kota akan dibanjiri oleh lebih banyak lagi pendatang-pendatang baru yang muda-muda dari desa-desa yang belum siap baik fisik maupun mental.
3. Di kota-kota kita pada umumnya tidak mempunyai cukup fasilitas⁸.

Persoalannya adalah strategi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut. Melihat kondisi seperti itu yang perlu dipertimbangkan adalah :

1. Bagaimana meningkatkan tingkat hidup rakyat
2. Bagaimana melindungi mereka agar tidak tergusur dari daerah pemukiman dan pemulihannya atau pindah ke kota untuk mengejar harapan yang tak mungkin terjangkau tanpa ada persaingan yang memadai.

⁸ *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*, Prof.Dr.Soeharto Prawirokusumo. MSC. UGM. Yogyakarta,BPFE,2001.

Kedua pertimbangan ini berkaitan dengan perlindungan terhadap hak milik dan pengembangan kemampuan dari rakyat. Hal ini sekurang-kurangnya berhubungan dengan 2 konsep pembangunan yaitu perencanaan pembangunan wilayah (*regional planning*) dan pendekatan pembangunan dari bawah. Sehubungan dengan 2 konsep itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan⁹.

1. Penentuan wilayah yang terbatas yakni suatu wilayah yang luasnya cukup besar untuk mampu menampung kegiatan sesuatu investasi yang besar.
2. Penilaian keadaan alam, sumber daya potensial, pendidikan umum kekhususan kemampuan masyarakat.
3. Penilaian tentang keterkaitan daerah dengan daerah lain disekitarnya atau posisi tiap kegiatan atau unit produksi dalam wilayah terdapat kebutuhan dan sumbangan dari daerah lain disekitarnya.
4. Pengadaan diversifikasi luar yang sudah ada atau kemungkinan
5. Penilaian atas investasi luar yang sudah ada atau kemungkinan dapat terkait dengan kegiatan yang sudah ada atau mungkin dapat diadakan di daerah lain.

Strategi pembangunan ekonomi rakyat atau peningkatan tingkat hidup dan kemampuan rakyat ini antara lain dilakukan melalui perencanaan pembangunan wilayah dengan pendekatann dari bawah. Ini dilaksanakan melalui: 1) pembinaan oleh unit pembina dalam posisi sebagai pembina, 2) penentuan bentuk usaha yang menjamin keterpaduan rakyat dan kelangsungan usaha, 3) pengadaan keterkaitan dengan berbagai fasilitas yang tersedia termasuk pengusaha kredit 4) pengadaan konsultasi atau pengaturan keterkaitan dengan sesuatu investasi

⁹ Soeharto, *Ibid*, hal 165.

atau usaha besar yang ada dan 5) perumusan konsep manajemen yang sesuai. Dengan demikian, strategi pembangunan ekonomi rakyat tidak ditunjukkan untuk membuat rakyat terus menerus berada pada taraf usaha kecil-kecilan, juga bukan membuat mereka tercabut dari akarnya dan hidup tergantung pada usaha besar dari luar. Akan tetapi berdasarkan atas kondisi spesifik dan kemampuan khusus mengaitkan dengan sesuatu unit investasi. Besar atau menciptakan sendiri investasi penunjang untuk kemudian mengembangkannya menjadi suatu usaha yang besar.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan upaya melaksanakan berbagai program pembinaan dan pengembangan terhadap pengusaha kecil oleh semua instansi terkait, secara terpadu dan taat azas dengan maksud mensukseskan:

1. Gerakan kemitraan antara usaha kecil, menengah dan besar
2. Gerakan kewirausahaan
3. Program keterkaitan investor asing dalam usaha unggulan yang melibatkan usaha kecil dan koperasi
4. Kampanye penggunaan produksi dalam negeri.¹⁰

Sebagai upaya-upaya untuk mewujudkan kebijaksanaan operasional ekonomi rakyat secara komprehensif, penting untuk menjadikan pembangunan ekonomi rakyat di pedesaan dan perkotaan sebagai landasan strategis pembangunan. Di samping itu juga penting untuk memiliki pemahaman

¹⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet 4.

dinamika kehidupan masyarakat, dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan yang berasal dari proses pembangunan nasional yang dilakukan maupun dari proses perubahan pola hubungan ekonomi internasional yang sedang dan akan terjadi.

Posisi usaha kecil dalam pembangunan ekonomi rakyat memiliki dimensi dan cakupan peran yang meliputi hal sebagai berikut ¹¹:

1. Menjamin kelangsungan hidup masyarakat baik yang hidup disekitar maupun melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan pangan masyarakat terjamin dan dengan harga terjangkau.
2. Meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan masyarakat secara keseluruhan.
3. Memberikan akses kepada masyarakat terhadap kebutuhan hidup di luar pangan sejalan dengan peningkatan aspirasi masyarakat di pedesaan dan perkotaan.
4. Mengatasi kemiskinan dan kesenjangan pendapat dan kesejahteraan.
5. Mengakomodasikan pergeseran sistem budaya, nilai dan kehidupan masyarakat akibat berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
6. Mengembangkan dan meningkatkan produktivitas, kreativitas dan kualitas usaha masyarakat kecil.
7. Meningkatkan kesempatan masyarakat secara ekonomi dan politik dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan aspirasi kehidupannya.

¹¹ Kasmir, *Ibid.*

8. Mendukung serta mempercepat proses transformasi struktural perekonomian nasional.

Dari uraian-uraian tersebut, diketahui bahwa bagian terpenting dari pembangunan ekonomi rakyat adalah :

1. Upaya-upaya pembangunan ekonomi masyarakat harus diarahkan untuk memberdayakan masyarakat.
2. Perlunya suatu proses transformasi sosial dan ekonomi masyarakat sehingga ketergantungan tenaga kerja nasional.

D. Bentuk-Bentuk dan Model Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Upaya untuk pemberdayaan Ekonomi Rakyat khususnya koperasi dan UKM sehingga mampu berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta memperkuat struktur Perekonomian Nasional, merupakan tantangan besar yang harus diperjuangkan. Dipihak yang satu untuk melengkapi tantangan itu perlu dipertimbangkan masih adanya beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi koperasi dan UKM.

Adapun masalah atau kendala yang dihadapi koperaasi dan UKM yaitu lemahnya dalam akses dan memperluas pangsa pasar, lemahnya akses dan pemupukan modal serta pemanfaatan informasi dan teknologi kurang mampu dalam pembentukan jaringan usaha. Dalam hal ini peranan lembaga keuangan untuk menumbuhkembangkan posisi ekonomi kerakyatan untuk bersaing dengan pasar-pasar bebas yang mana bentuk dan model dari pengembangan ekonomi menengah ke bawah antara lain:

1. Model Pembiayaan yang diterapkan meliputi penghimpunan dana, simpan pinjam, kemitraan, kredit dan modal kerja.
2. Pengawasan dan pendampingan
Pendampingan yang diterapkan yaitu meninjau langsung ke tempat usaha dan memantau usaha.
3. Memberikan injeksi dana apabila mengalami kredit bermasalah
4. Metode tahap I, II, III dan IV apabila mengalami kredit bermasalah.

Dalam hal ini sistem operasional dari BMT merupakan tolak ukur dari perkembangan BMT yang dalam kinerja usahanya diperlukan strategi-strategi untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatannya lembaga keuangan merupakan tempat penghimpunan dana dan pihak yang memberikan pembiayaan terhadap para nasabah yang mengajukan permohonan untuk dibiayai dalam usaha ataupun hanya sekedar menyimpan dananya mencari jalan aman dan menguntungkan, sehingga masyarakat belum begitu memahami akan prosedur yang ditetapkan oleh pihak bank/BMT dan hanya bermodalkan kepercayaan dan menganggap akan mendapatkan keuntungan besar tapi terkadang pihak lembaga keuangan melihat hal semacam ini merupakan tingkat keberhasilannya karena banyak yang menjadi permasalahan yang merugikan nasabah ataupun pihak bank dalam hal ini keduanya bertanggung jawab melihat hal semacam ini, maka sistem operasional dari bank perlu melakukan pemantauan dan pengawasan di dalam pembiayaan modal kerjanya ini merupakan bentuk pengembangan dari bank untuk menstabilkan perekonomian nasional yang tentunya akan mensejahterakan rakyat baik lingkup ekonomi menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Dengan

berbagai pendekatan pada setiap usaha nasabah secara berjangka/tempo 1 bulan pihak BMT melakukan pengecekan terhadap nasabah, apakah selama ini mengalami kemajuan atau kemunduran dan dalam penyetoran/pelunasan pinjaman. Jadi bentuk dan model pengembangan ekonomi di BMT selama diteliti setiap tahunnya mengalami kemajuan dan perkembangan setiap kinerja dari BMT mendapatkan respon dari nasabahnya dan setiap tahunnya nasabah selalu mengalami peningkatan dan kesejahteraan rakyat ekonomi menengah ke bawah mulai terangkat. Dalam hal ini tingkat kesadaran di masyarakat dalam memajukan sumber daya manusia yang terhindar dari sistem bunga sehingga perekonomian nasional akan mengalami kemajuan.

BAB III

PENGEMBANGAN BMT KHASANAH –LPPSLH PADA EKONOMI KERAKYATAN

Deskripsi BMT Khasanah LPPSLH

1. Sejarah Singkat BMT Khasanah-LPPSLH

Sekian banyaknya ketimpangan dan ketidakadilan pembangunan yang kurang mengedepankan kesejahteraan (*welfare*), maka banyak kalangan yang menginginkan salah satu format baru sebagai strategi untuk memperkokoh ekonomi rakyat, dan membawa kekuatan tersebut sebagai basis stabilitas ekonomi nasional.¹ Adalah PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merupakan contoh LSM yang dibentuk oleh ICMI, MUI, dan BMI sebagai upaya pembangunan ekonomi umat, terutama untuk memberdayakan usaha kecil lapisan bawah. Salah satunya adalah dengan mendorong tumbuh kembangnya keuangan masyarakat yang berdasarkan sistem syari'ah yaitu BMT.² BMT ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam.

Baitul Mal wa at-Tamwil (BMT) Khasanah-LPPSLH adalah lembaga keuangan syari'ah yang memadukan 3 (tiga) kegiatan usaha yaitu simpanan-pembayaran, jasa, dan baitul maal, dimana antara kegiatan satu dengan yang lain saling mendukung. Pendirian BMT Khasanah-LPPSLH diawali dari

¹ Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pemboayaan Mudharabah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 5.

beberapa kegiatan LSM-LPPSLH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Lingkungan Hidup) dalam pendampingan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1987 yang tergabung dalam Forum KSM. Di samping yang dilakukan meliputi 147 desa di 22 Kecamatan dari 27 Kecamatan dan 327 desa di Kabupaten Banyumas.³

Pada tahun 1991 LPPSLH mengikuti program PHBK BI. Dari program tersebut ada gagasan untuk membentuk lembaga keuangan sendiri. Hal yang mendorong gagasan tersebut adalah agar kelompok yang telah lama didampingi tidak diserahkan kepada lembaga keuangan lain (bank), tetapi kepada lembaga keuangan yang dimiliki oleh kelompok itu sendiri (LPPSLH). Hal lain adalah kenyataan bahwa proses pelayanan bank membutuhkan waktu lama dan memerlukan administrasi rumit. Gagasan tersebut disosialisasikan kepada kelompok, dan disambut baik. Maka bergulirlah gagasan untuk membentuk koperasi KSM.

Ketika gagasan tersebut disampaikan kepada Dinas Koperasi Kabupaten Banyumas, diperoleh jawaban bahwa tidak ada namanya Koperasi KSM. Pada saat itu di satu desa hanya diperkenankan satu koperasi yaitu KUD. Kelompok tersebut diminta untuk bergabung dengan KUD yang ada. Saran dari Dinas Koperasi ditentang oleh anggota kelompok. Ada kekhawatiran bahwa aspirasi tidak disalurkan, selain itu reputasi KUD dinilai kurang baik. Dari berbagai jenis koperasi yang ada akhirnya dipilih badan

³ Dokumen tertulis BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto dan wawancara dengan pengurusnya pada tanggal 30 Oktober 2007.

hukum Koperasi Karyawan (KOPKAR). Definisi karyawan disini tidak terbatas pada karyawan tetap LPPSLH, tetapi juga pada para pendamping lapangan, ketua kelompok, dan pihak-pihak yang terlibat pada aktivitas LPPSLH.

Pada tahun 1994, Direktur LPPSLH terlibat dalam Pelatihan BMT dompet Dhuafa Republika angkatan ke-2 di Yogyakarta. Dari kegiatan tersebut dikenal konsep BMT. Ketika gagasan BMT disampaikan dalam pertemuan kelompok, mereka menyetujuinya. Maka dibentuklah BMT sebagai unit usaha dibawah naungan KOPKAR.

Pada perjalanan awal sektor usaha yang dikembangkan adalah sektor simpanan dan pembiayaan, mengingat pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat yang ditangani sudah banyak, dan pengembangan ke pasar terdekat yaitu pasar cermai-Purwosari. Letak kantor masih satu dengan kegiatan LSM-LPPSLH yaitu perumahan Sumampir 103 Purwokerto. Sampai dengan Juni 1994 kegiatan terus berlangsung dan semakin mengembang sampai akhirnya BMT dihadapkan pada kendala legalitas. Dalam proses legalitas BMT melalui dinas koperasi ternyata kembali dihadapkan pada kendala kurang pemahaman tentang BMT dan kegiatan dianggap berbaur SARA karena BMT mengedepankan konsep syari'ah Islam dan operasi melalui Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Republik Indonesia No. 12478/BH/KWK.II/VII/95.

Untuk kurun waktu Juni 1995 sampai dengan September 1996 BMT belum bisa berbuat banyak karena masih dalam tahap rintisan dan penanganan masih rangkap dengan kegiatan di LPPSLH. Agar lebih berkonsentrasi dalam penanganan BMT maka diputuskan BMT dikelola oleh seorang manajer yang benar-benar bisa diharapkan membawa BMT ke arah proses lebih maju.

Sebagai upaya agar lebih berdampak luas di masyarakat dan keberadaan BMT diketahui maka tahun 1997 lokasi kantor pindah di Jalan Riyanto No. 14 Komplek Pasar Cermi Purwasari dan pada tahun 1999 membuka satu kantor lagi di Komplek Perempatan Dukuhwaluh Kembaran.⁴

2. Visi dan Misi BMT Khasanah-LPPSLH

Pada tahap awal, manajemen BMT harus merumuskan visi yang jelas dan tegas, sehingga setiap aktivitas BMT senantiasa mengarah visi tersebut. Visi merupakan gambaran kondisi BMT di masa yang akan datang. Visi tersebut sedapat mungkin dirumuskan secara bersama supaya dapat dengan mudah menjadi bagian dari setiap insan BMT.⁵ Visi BMT Khasanah-LPPSLH adalah: Berkembangnya ekonomi syariah dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.⁶

Misi merupakan suatu pernyataan yang umum, abadi dan khusus (unik) tentang organisasi. Misi menjadi turunan dari visi. Keberhasilan

⁴ *Ibid.*

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul....* Hal. 139.

⁶ Dokumen BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

merumuskan visi dan misi, akan sangat dipengaruhi oleh pengurus dengan para pendiri dan pengelola BMT.⁷

BMT Khasanah sendiri mempunyai misi. Misi yang diembannya merupakan rujukan dalam kerja operasional BMT Khasanah yang mencakup:

- a. Mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b. Mengembangkan aktifitas-aktifitas usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak yang mempunyai kepedulian terhadap peningkatan ekonomi kaum dhuafa.⁸

3. Struktur Organisasi

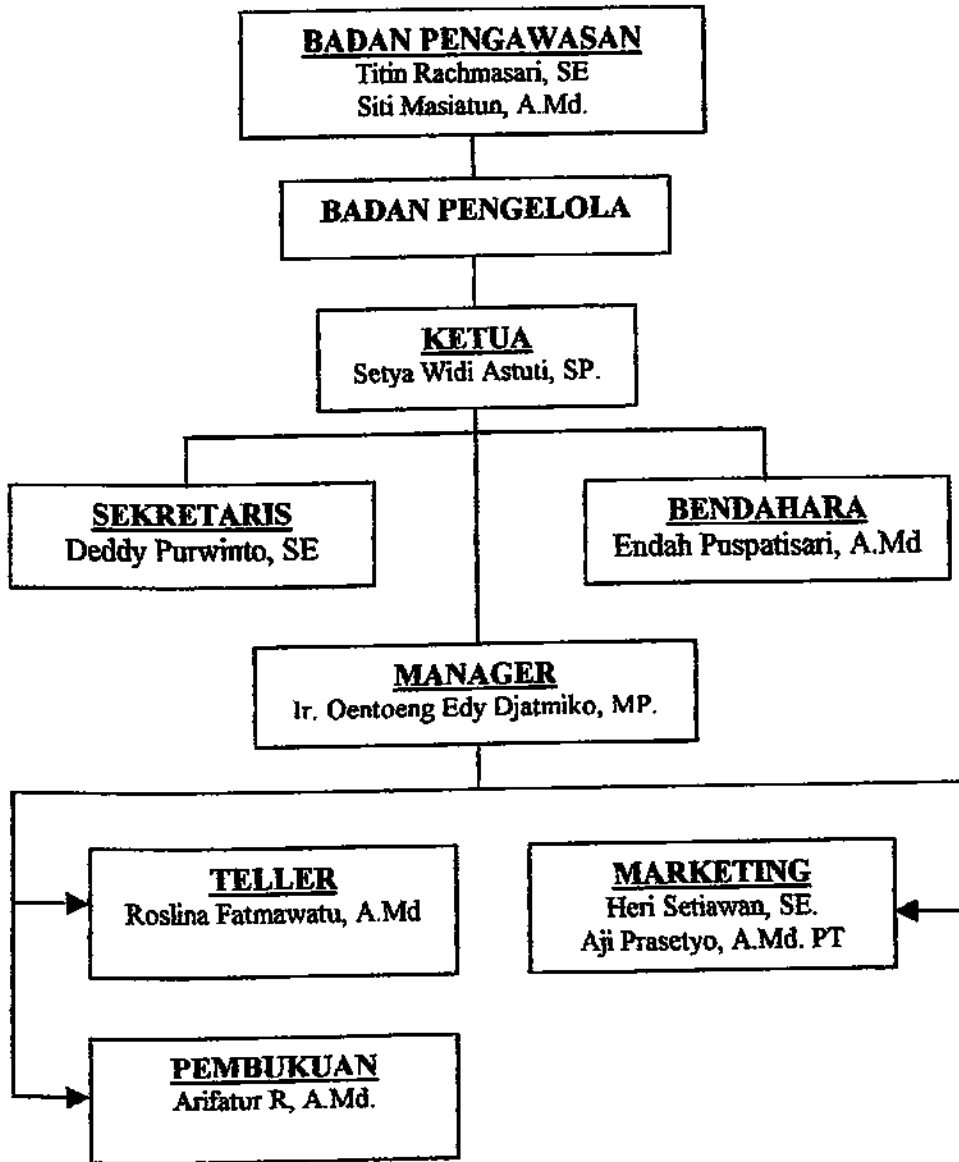
Struktur organisasi BMT menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab, garis komando serta cakupan bidang pekerjaan masing-masing. Struktur ini menjadi sangat penting supaya tidak terjadi benturan pekerjaan serta memperjelas fungsi dan peran masing-masing bagian dalam organisasi.⁹

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitu.....* hal. 139.

⁸ Dokumen BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004),

Adapun bagan strukturnya sebagai berikut.¹⁰



4. Produk-produk BMT Khasanah-LPPSLH

Operasional BMT Khasanah-LPPSLH dikonstruksikan pada bidang-bidang usaha:

a. Simpanan

Dalam penghimpunan digunakan sistem jemput bola disamping mitra datang langsung ke BMT. Produk simpanan yang ditawarkan adalah

¹⁰ Data BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

1) **Simpanan Sukarela (SIRELA)**

Merupakan simpanan dari pihak ke-3 (mitra simpanan) yang penarikannya dapat dilakukan waktu-waktu dan BMT sebagai pengelola dan akan memberikan imbalan bagi hasil sesuai keuntungan BMT.

2) **Simpanan Berjangka**

Merupakan simpanan dari pihak ke-3 (mitra simpanan) yang penarikannya dilakukan sesuai kesepakatan jangka waktu simpanan yaitu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulandan BMT sebagai pengelola dana akan memberikan imbalan bagi hasil sesuai dengan keuntungan BMT.

b. **Pembiayaan**

1) **Sasaran**

Sasaran pembiayaan BMT Khsanah-LPPSLH diarahkan untuk menembangkan ekonomi produktif mikro yang terbagi dalam sektor ekonomi sebagaimana pada tabel berikut

No	Jenis Usaha	Sub Usaha
1	Pertanian dan Peternakan	a. Peternakan ayam b. Peternakan kambing c. Perikanan
2	Perindustrian	a. Industri makanan kecil b. Industri tahu tempe

No	Jenis Usaha	Sub Usaha
3.	Perdagangan	a. Pedagang sayur b. Pedagang buah c. Pedagang asongan d. Pedagang keliling e. Pedagang bakso, mie f. Pedagang kue
4.	Jasa	a. Jasa perbengkelan b. Jasa pencetakan c. Jasa penjahit d. Tukang becak
5.	Lain-lain	a. Pembelian perabot rumah tangga b. Pembayaran SPP dan uang sekolah c. Pengobatan sakit.

2) Jenis-jenis Pembiayaan

Sedang produk pembiayaan yang ditawarkan BMT Khasanah-LPPSLH adalah:

a) Pembiayaan *al-Mudarabah*

Pembiayaan dimana BMT menyediakan 100% pembiayaan bagi mitra usahanya dan selanjutnya mitra mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan BMT, tetapi BMT mempunyai hak untuk mengajukan usul ataupun pengawasan. Atas penyediaan dana tersebut BMT mendapatkan keuntungan bagi hasil yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan dan kesepakatan bersama.

b) *Pembiayaan al-Musyarakah*

BMT menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha tertentu, sebagian disediakan oleh mitra. Dalam hal ini BMT dapat ikut serta dalam mengelola dana tersebut. Selanjutnya BMT dengan mitra mengadakan kesepakatan terhadap pembagian keuntungan dari usaha yang dibiayai. Besarnya bagi hasil berdasarkan persetujuan dan kesepakatan bersama.

c) *Pembiayaan al-Murabahah*

BMT membiayai pembelian barang yang diperlukan mitra dengan sistem pembayaran jatuh tempo. Dalam pelaksanaannya BMT membeli atau memberi kuasa penuh kepada mitra untuk membeli barang yang diperlukan. Selanjutnya pada saat bersamaan BMT menjual barang tersebut dengan harga sebesar pokok ditambah sejumlah keuntungan (mark up) untuk dibayar mitra pada jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan mitra dengan BMT.¹¹

d) *Pembiayaan BBA (al-aba' l bi'saman al-ajil)*

BMT membiayai pembelian barang yang diperlukan mitra dengan sistem pembayaran angsuran. Dalam pelaksanaannya BMT membeli atau memberi kuasa penuh kepada mitra untuk membeli barang yang diperlukan. Selanjutnya pada saat bersamaan BMT menjual barang tersebut dengan harga sebesar harga pokok

¹¹ Muhamad, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: STI Syariah, 1995).

ditambah sejumlah keuntungan (mark up) untuk dibayar mitra pada jangka waktu tertentu serta besarnya angsuran sesuai kesepakatan BMT dengan mitra.

e) Pembiayaan *al-Qardul al-Hasan*

Merupakan pembiayaan kebajikan yang diberikan BMT kepada masyarakat yang tidak mampu tetapi mempunyai usaha produktif dan mempunyai kebutuhan yang sifatnya mendesak.¹²

B. Model-Model BMT Khasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

1. Mekanisme dan Prinsip Pembiayaan

a. Sistem operasional Akad *Mudharabah*

- 1) Pihak BMT memberikan penjelasan secara lengkap kepada calon debitur tentang syarat-syarat untuk penjelasan permohonan pembiayaan murabahah baik jangka waktu, dan jumlah mark up, serta tata cara penarikan apabila jatuh tempo.
- 2) Apabila informasi yang diberikan sudah cukup jelas, berikan surat permohonan pembiayaan *mudharabah* jika diperlukan dibantu dalam pengisian secara lengkap.
- 3) Minta kepada calon debitur menandatangani surat permohonan pada kolom yang telah tersedia.

¹² Dokumen BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

- 4) Terima surat permohonan yang telah terisikan, periksa ulang kelengkapannya, pastikan seluruhnya sudah terisi lengkap, dan dapatkan foto copy kartu identitas dan foto copy kartu keluarga.
- 5) Pihak BMT meminta kepada calon debitur untuk datang kembali setelah satu minggu.
- 6) Bagian pembiayaan melakukan survai ketempat usaha atau rumah calon debitur untuk memastikan kebenaran dulu yang telah didapat dan mencari informasi dari berbagai pihak yang dianggap perlu.
- 7) Menyerahkan surat permohonan pembiayaan kepada manager untuk mendapatkan keputusan.
- 8) Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak manager kemudian dicatat dalam buku register pembiayaan.
- 9) Minta kepada calon debitur untuk mengisi surat kuasa atau pemindahan hak dan akad perjanjian pembiayaan.
- 10) Terima surat kuasa atau pemindahan hak dan akad perjanjian pembiayaan tersebut, periksa ulang kelengkapannya, pastikan seluruhnya sudah terisi lengkap termasuk barang yang akan menjadi jaminan.
- 11) Berikan kartu pembiayaan bukti penerimaan yaitu lembar untuk pihak BMT dan satu lembar lagi untuk pihak debitur serta sejumlah uang sebanyak yang tertera dalam surat permohonan.

12) Pastikan jumlah uang yang diberikan kepada debitur.¹³

13) Catat pada kartu pembiayaan yaitu nomor rekening, nama, alamat jumlah pembiayaan yang direalisasi, tanggal pencarian, tanggal jatuh tempo, dan jumlah margin keuntungan.¹⁴

b. Syarat Pembukaan Akad *Mudharabah*

- 1) Menjadi anggota/calon anggota terlebih dahulu dengan cara membuka rekening simpanan
- 2) Menyerahkan fotocopy identitas diri (KTP/SIM/Identitas lainnya).
- 3) Menyerahkan fotocopy KK.
- 4) Menyerahkan pas photo ukuran 4x6= 1 (satu) lembar.
- 5) Rekening listrik, air atau telpon
- 6) Bersedia aplikasi permohonan pembiayaan
- 7) Bersedia disurvei oleh pihak BMT
- 8) Usaha yang dibiayai sudah berjalan minimal 1 satu (tahun).
- 9) Menyerahkan jaminan (sertifikat tanah, BPKB, dan foto copy STNK).
- 10) Mengadakan kesepakatan antara pihak BMT dengan nasabah. Dalam praktek di BMT Khasanah kesepakatan merupakan hal yang paling penting sebagai syarat pembukaan akad.
- 11) Membayar biaya administrasi, setelah pembiayaan direalisasikan sebagai legalisasi dalam akad perjanjian.¹⁵

¹³ Dokumen BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

¹⁴ Wawancara dengan Arifaturohmaniyah, A.Md (Pembukuan) BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto tanggal 25 Desember 2008.

¹⁵ Data BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

c. **Prosedur Pembayaran dan Pemhasan *Mudharabah***

- 1) Berikan prinsip setoran kepada debitur, minta debitur mengisikan slip setoran tersebut sesuai jumlah yang akan disetorkan
- 2) Terima kartu pembiayaan, uang, dan slip setoran yang telah diisi oleh debitur.
- 3) Catat jumlah uang yang akan disetorkan dalam kartu pembiayaan dan laporan harian, berikan paraf dan stempel pada slip setoran dan kartu pembiayaan.
- 4) Serahkan kembali kartu pembiayaan dan slip setoran (copyannya) kepada debitur.
- 5) Cocokkan jumlah saldo akhor dalam kartu pembiayaan dengan jumlah permohonan pembiayaan dalam buku registrasi pembiayaan.
- 6) Jika telah cocok maka dicap tanggal lunas dalam buku registrasi dan kartu pembiayaan.
- 7) BMT Khasanah menetapkan waktu pengangsuran dilakukan dengan sistem bulanan.

Produk perbankan merupakan proses dari pencapaian target dari kinerja yang dilakukan pihak bank dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan sistem lembaga keuangan bank maupun non bank. Ada beberapa analisis untuk pencapaian hasil yang optimal didalam proses perbankan untuk meningkatkan nasabah, dengan sistem produk pembiayaan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis pembiayaan di bank syariah antara lain:

a. Pendekatan Analisis Pembiayaan

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan :¹⁶

- 1) Pendekatan jaminan artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
- 2) Pendekatan karakter artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
- 3) Pendekatan kemampuan pelunasan artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan artinya bank memperhatikan kelayakan usaha dijalankan oleh nasabah peminjam.
- 5) pendekatan fungsi-fungsi bank artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan yaitu mengatur mekanisme dana yang terkumpul dengan dana yang disalurkan.

b. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5 C yaitu:¹⁷

- 1) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal. 304-

¹⁷ Anonymous, *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*, (Jakarta: LPPBS, 1993), hal. 58.

- 2) *Capacity* artinya kemampun nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
- 3) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
- 4) *Colateral* artinya jaminam yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- 5) *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak

Tambahan *Constraint* yaitu hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.

c. Tujuan Analisis Pembiayaan

Terdapat 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

- 1) Tujuan umum pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan produk, jasa-jasa bahkan konsumsi yang kesemuanya ditunjukkan untuk meningkatkan tarap hidup masyarakat.
- 2) Tujuan khusus
 - a) Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam
 - b) Untuk menekan resiko akibat tidak terbayarkan pembiayaan
 - c) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

d. Prosedur Analisis Pembiayaan

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola bank.

- 1) Berkas dan pencatatan
- 2) Data pokok dan analisis Pendahuluan

- a) Realisasi pembelian, produksi dan penjualan
- b) Rencana pembelian, produksi dan penjualan
- c) Jaminan
- d) Laporan keuangan
- e) Data kualitatif dari calon debitur
- f) Penelitian Data
- g) Penelitian atas realisasi usaha
- h) Penelitian dan penilaian barang jaminan
- i) Laporan keuangan dan penelitian¹⁸

Beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pejabat bank dalam pembiayaan:

No	Aspek	Kriteria
1	Aspek Yuridis	a. Calon debitur cakap hukum b. Usahanya tidak liar
2	Aspek pemasaran	a. Siklus hidup prodak b. Produk substitusi c. Perusahaan persaingan d. Tingkat kemampuan daya beli masyarakat e. Program promosi f. Daerah pemasarannya g. Faktor musim Manajemen pemasaran h. Kontrak penjualan
3	Aspek teknis	a. Lokasi usaha b. Arus kas (cash flow)
4	Aspek jaminan	a. Syarat-syarat jaminan b. Syarat ekinomis c. Syarat Yuridis d. Kualitas gedung bangunan usaha e. Mesin-mesin yang dipakai f. Proses produksi
5.	Aspek keuangan	a. Kemampuan memperoleh utang b. Sisa-sisa jaminan dengan pihak lain c. Beban ruti diluar kegiatan usaha

¹⁸ Dokumen BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

2. Mekanisme Pendampingan Usaha

a. Pengawasan

Pengawasan pembiayaan di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto merupakan kegiatan pemantauan yang sangat penting terhadap jalannya operasional perbankan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan dan menjadi saran terhadap koreksi penyimpangan-penyimpangan yang sangat mungkin terjadi.

Secara teoritik, proses pengawasan terhadap operasional bank berbasis syariah meliputi kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan
- 2) Pengukuran dan pengawasan terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.
- 3) Penafsiran dan perbandingan terhadap penyimpangan
- 4) Melakukan tindakan korelasi terhadap penyimpangan
- 5) Perbandingan hasil akhir (out put) dengan masukan (in put) yang ditunakan¹⁹.

Pada dasarnya sistem pengawasan pembiayaan di BMT Khasanah tidak berbeda dengan pengawasan pembiayaan pada pembiayaan lainnya. Sementara pada prakteknya BMT juga melakukan kegiatan-kegiatan yang sama yang bertujuan untuk menghindari dari pembiayaan yang bermasalah.

¹⁹ Wawancara dengan Aji Prasetyo (Marketing), tanggal 20 Desember 2008.

Hal ini diperlukan data-data yang mana peneliti peroleh dilapangan berupa:²⁰

1) Surat aplikasi permohonan pembiayaan

Calon nasabah mengisi surat aplikasi permohonan untuk mengajukan permohonan pembiayaan secara benar, atau jujur agar pihak BMT mengetahui tujuan pengajuan.

2) Kartu angsuran pembiayaan

Nasabah harus membawa dan menyerahkan kartu angsuran saat mengangsur, hal ini untuk bukti tertulis bagi nasabah, dan menghindari kekeliruan karena nasabah, dapat mengecek setelah pencatatan

3) Laporan pengembangan pembiayaan

BMT Khasanah-LPPSLH mencatat pembiayaan sebagai dokumen yang memuat data nasabah berdasarkan jenis kelamin, dan nasabah berdasarkan jenis usaha. Hal ini untuk mengetahui perkembangan pembiayaan pada tahunnya. Secara rinci data perkembangan di BMT Khasanah-LPPSLH sebagai berikut:²¹

No	Bulan	Nasabah Baru	Nasabah Lama	Total Nasabah
1	Januari	41	30	71
2	Februari	17	25	42
3	Maret	15	31	46
4	April	10	28	38
5	Mei	11	25	36

²⁰ Wawancara dengan Heri Setiawan dan Aji Prasetyo (Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto) Tanggal 22 Desember 2008.

²¹ Dokumentasi BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto

No	Bulan	Nasabah Baru	Nasabah Lama	Total Nasabah
6	Juni	15	25	37
7	Juli	11	29	38
8	Agustus	9	35	40
9	September	13	20	27
10	Oktober	12	27	35
11	November	18	32	38
12	Desember	22	27	37
Total		194	334	528

4) Data dan kolektabilitas pembiayaan tahun 2008

Data ini memuat hasil pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Khasanah berdasarkan kriteria yang digolongkan secara rinci.

5) Surat Teguran

Surat teguran ini berkaitan dengan pembiayaan yang kurang lancar, tidak lancar dan macet. Adapun tahapan peneguran ini yaitu syarat teguran, surat peringatan dan terakhir surat pernyataan. Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui tujuan pemantauan dan pengawasan terhadap pembiayaan bermasalah yang dilakukan Khasanah adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menjaga kekayaan BMT dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan bank umum dari luar maupun dari dalam.
- b) Untuk memastikan ketelitian kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan.

- c) Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
- d) Kebijakan manajemen BMT akan dapat rapi dan mekanisme serta prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi.

Dalam hal ini BMT juga mengalami berbagai kendala-kendala di antaranya kredit macet dan keterlambatan dalam pelunasan. Pembiayaan ini merupakan tanggungan kinerja dari BMT. Yang mana persaingan dengan lembaga keuangan lainnya yang lebih dikenal oleh masyarakat menengah ke bawah antara lain bank keliling yang dibiayai oleh koperasi atau sekarang lebih dikenal sebagai rentenir yang dalam sistem pelunasannya lebih menekankan pada sistem bunga/melipat gandakan pinjaman dengan prosentasi yang besar yang membuat masyarakat terasa terbebani bahkan merugikan masyarakat. Sistem operasional yang diterapkan oleh pihak BMT untuk menunjang perkembangan BMT itu sendiri dengan berbagai pendekatan pada setiap usaha nasabah secara berjangka/tempo 1 bulan pihaknya melakukan pengecekan terhadap usaha nasabah apakah selama ini mengalami kemajuan atau kemunduran dan dalam penyeteroran/pelunasan pinjaman dan pembiayaan mengalami hambatan atau tidak. Maka pihak BMT melakukan pengawasan dan pendampingan dalam usaha, di samping itu juga melakukan pemantauan. Dalam pemantauan dilakukan dengan berbagai media di antaranya media informasi baik informasi dari dalam bank ataupun dari luar bank yang

dalam kegiatannya melakukan kunjungan ke daerah-daerah usaha misalnya pasar atau lainnya.

Para nasabah terlebih dahulu sebelum dibiayai oleh pihak BMT harus terlebih memenuhi prosedur/ketentuan yang berlaku di BMT Khasanah dan system pembagian penghasilan telah disepakati dari awal/akad awal perjanjian. Dan untuk menekan adanya permasalahan dan penyelewengan yang dialami BMT Khasanah, di dalam pengawasan perlu dilakukan pengecekan administrasi secara teliti, pemantauan dalam pengelola tata laksana usaha, di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan pihak bank dalam mekanisme dan prosedur lebih dipatuhi, transparansi dan melakukan laporan realisasi bulanan, tahunan atau harian dan laporan kemajuan usaha pada tingkat efektivitas pemakaian dana dalam bentuk pembukuan.

Pihak nasabah juga ditunjuk untuk kelancaran kinerja BMT dengan cara mematuhi tata prosedur/aturan dari BMT untuk menekankan resiko yang kemungkinan terjadi.²² BMT juga melakukan analisis pembiayaan maupun penghimpunan dana dan data dari nasabah lainnya.

Dalam menangani kredit macet dilakukan pemantauan dan pendampingan usaha terhadap nasabah dan bila benar terjadi nasabah di dalam usahanya mengalami kepailitan maka pihak bank memberikan pengarahan dan alternatif lain memberikan penambahan tenggang waktu

²² Wawancara dengan Oentoeng Djatmiko (Manager) tanggal 27 Desember 2008 dan Data BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto.

setelah jatuh tempo yang telah disepakati dan apabila dengan cara tersebut tidak ada perubahan maka pihak BMT mengajukan surat tagihan, surat peringatan dan surat pernyataan.

Dan apabila tahapan tersebut tidak juga dapat diatasi maka pihak BMT melakukan kunjungan ke tempat debitur/nasabah. Kemudian melakukan penyitaan jaminan, penyitaan barang dan apabila tetap tidak dapat jalan keluarnya maka cara terakhir melakukan jalur hukum.

b. Pemantauan Usaha

Banyak sektor mikro yang berpikir sangat pragmatis dalam pemenuhan kebutuhan permodalan, karena kebutuhan yang mendesak dengan jalan pintas dilakukan dengan mengakses kredit dari rentenir dan lintah darat dengan suku bunga yang sangat tinggi bahkan terkadang di atas margin usaha yang dibiayai, keadaan ini tidak dapat disalahkan, karena memang mereka tidak mampu menjangkau prosedur perbankan dan tidak ada lembaga yang mendampingi sehingga mereka layak bank (*bankable*). pinjaman dari model ini memang dalam jangka waktu pendek mampu memenuhi kebutuhan keuangan namun dalam jangka panjang tidak mampu menciptakan kapitalisasi usaha mikro bahkan sangat mungkin yang terjadi sebaliknya yaitu kapitalisasi, yaitu kondisi pailit karena harus menanggung beban bunga yang teramat tinggi.

Baitul Maal merupakan bidang sosial, yang bergerak dalam penggalangan dana zakat, infaq, sadaqah dan dana-dana sosial lain serta mentasyarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpolo dan

berkesinambungan sedangkan baitul tamwil merupakan bidang bisnis yang menjadi penyangga opererasional BMT. Dalam pengembangan bidang sosial BMT dimaksudkan untuk mampu menjangkau lapisan masyarakat yang paling bawah dan tidak akan mampu memberdayakan kelompok fakir miskin. Kelompok ini perlu didampingi dan diberi modal sebagai rangsangan usahanya. Pengembangan ini dimaksudkan untuk lebih menciptakan distribusi kekayaan kepada segenap lapisan masyarakat. Penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan tersebut sesungguhnya diharapkan dapat menampung dana masyarakat serta menyalurkannya kepada lingkungan terdekat, sehingga hubungan antar anggota masyarakat dapat tercipta sampai pada masalah ekonomi. Dana-dana yang selama ini hanya disimpan di bawah bantal atau di parkir di bank, yang sulit diharapkan untuk dipinjamkan kepada kelompok mikro, sedikit demi sedikit diharapkan dapat terdistribusi kepada BMT, sehingga BMT lebih cepat berkembang dan usaha mikro yang dibiayai semakin banyak.

Proses dianalisis kekayaan pembiayaan sampai pada realisasinya yang mana pembiayaan bukanlah tahap terakhir setelah realisasi maka pejabat bank perlu melakukan pemantauan dan pengawasan baik dari segi pembiayaannya maupun dari usahanya yang mempunyai aspek dan tujuan antara lain:

1) Tujuan pemantauan

- a) Kekayaan BMT/bank akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam
- b) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan.
- c) Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelola tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan
- d) Kebijakan manajemen bank akan dapat lebih rapi dan mekanisme dan prosedur pembiayaan akan lebih dipantau.

2) Media pemantauan

a) Informasi dari luar bank

Diupayakan data dari laporan periodik usaha dibiayai baik itu berupa laporan stok, realisasi kerja dan laporan keuangan laporan harus juga dikontrol melalui relisasi kerjanya jangan hanya berdasarkan formulir laporan keuangan.

b) Informasi dari dalam bank

Penelitian mutasi keuangan anggota dalam rekening sehingga diperoleh gambaran mutasi yang sesungguhnya dan tidak terjadi manipulasi.

c) Meneliti perputaran yang terjadi atas debit dan kredit pada beberapa bulan berjalan.

- d) Memberikan tanda pada laporan sehingga dapat diantisipasi jika ada kekeliruan yang lebih besar.
- e) Periksa adakah tanggal-tanggal jatuh tempo yang dijanjikan terealisasi
- f) Meneliti buku pembantu atau tambahan dan map-map yang berkaitan dengan peminjaman.
- g) Kunjungan pada peminjam

Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan dan memantau efektifitas dana yang dimanfaatkan peminjam. Hal-hal yang dilakukan:

Laporan realisasi kerja bulanan

- (1) Laporan stok atau persediaan barang
- (2) Laporan kegiatan investasi bulanan
- (3) Laporan hutang
- (4) Laporan piutang
- (5) Neraca R/L per bulan, triwulan dan semester
- (6) Tingkat pengumpulan pendapatan
- (7) Tingkat kemajuan usaha
- (8) Tingkat efektifitas pemakaian dana

Dalam hal ini dana yang dimanfaatkan peminjam/nasabah untuk kemajuan usahanya merupakan tolak ukur perkembangan usaha, yang mana BMT Khasanah dalam perealisasi pembiayaan terhadap nasabah untuk dibiayai terlebih dahulu melakukan pengecekan atau

survey langsung terhadap lokasi usaha nasabah. Yang mana para nasabah BMT mayoritas yaitu pedagang-pedagang pasar yang terletak di Purwosari, pihak dari BMT melakukan pemantauan dengan cara setiap hari melakukan penarikan terhadap nasabahnya dengan sistem tabungan sukarela (setoran per hari) adapun nasabah yang tidak sanggup menyetor maka tidak ada unsur dipaksakan dan akan dilakukan penarikan di lain hari.

Besarnya penarikan/tabungan yang dibebankan oleh BMT terhadap nasabah yaitu minimal Rp. 10.000 per hari, terkadang pihak yayasan LPPSLH sesekali mengunjungi lokasi usaha nasabah di sekitar pasar dan pihak dari BMT melakukan pemantauan apakah usahanya mengalami peningkatan atau kemunduran dalam kurun waktu 1 tahunnya. Dan pihak BMT pun pernah mengalami kredit bermasalah baik yang dilakukan oleh nasabah itu sendiri ataupun dari pihak BMT, yang mana proses kinerja yang dilakukan BMT lebih mengutamakan sifat toleransi yang dalam penyelesaiannya yaitu dengan bermusyawarah secara kekeluargaan dan memberikan waktu tenggang kepada nasabah apabila mengalami kredit macet dan melakukan tinjauan langsung ke tempat nasabah dan dengan metode tahap I, II, III dan IV. Yang mana tahap I meringankan angsuran yang dibebankan kepada nasabah, tahap II melakukan injeksi dana, tahap III penyitaan dan pelelangan jaminan dan tahap IV pemutihan dan penghapusan. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa

pendampingan yang dilakukan oleh BMT menarik nasabah dan memantau usaha nasabah selama ini berjalan efektif dan mengalami banyak peningkatan dan nasabah merasa diuntungkan dalam kinerja BMT.

3. Mekanisme Penyelesaian Kredit Bermasalah

a. Pengertian Kredit Macet

Adapun kredit macet yang ada pada lembaga keuangan adalah kredit yang telah melebihi masa jatuh tempo ditambah waktu perbaikan atau toleransi selama beberapa waktu tertentu (tergantung kebijakan masing-masing lembaga keuangan), belum terlunasi.

Masa perbaikan ini, biasanya berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari masa jatuh tempo suatu kredit, dimana dalam masa perbaikan tersebut bank memberi kesempatan kepada debitur untuk melunasi atau memperbaiki pola angsuran kreditnya.

b. Penyebab timbulnya kredit macet

Banyak hal yang bisa menjadi penyebab kredit macet, di antara faktor yang paling mendasar adalah kelemahan dalam menganalisa apakah seseorang yang mengajukan kredit layak diberi atau tidak. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya kredit macet.

1) Faktor yang bersumber dari bank

a) Faktor kelemahan analisa kredit

Sebelum kredit direalisasikan, perlu adanya analisa kelayakan terhadap calon debitur, apakah debitur tersebut layak

atau tidak diberi kredit. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kemacetan.

Dalam undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 8 ayat 26 disebutkan:

Bank harus memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur yang antara lain diperoleh dari penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dan nasabah debitur.

Undang-undang tersebut mengharuskan setiap bank dalam proses pemberian kredit kepada debitur untuk terlebih dahulu mengadakan analisis kelayakan terhadap calon debitur.

b) Faktor kualitas pejabat bank

Setiap pejabat bank manapun dituntut untuk dapat bekerja secara professional, termasuk bagian kredit. Pejabat bank yang mengeluarkan kredit dengan tidak professional, misalnya karena calon debitur sebenarnya tidak layak, akan tetapi karena dia itu familinya maka dicairkannya kredit tersebut. Hal tersebut tentu beresiko kemacetan kredit.

2) Faktor intern debitur

a) Kurangnya kecakapan debitur dalam mengelola usahanya

Hal ini berkaitan dengan faktor *capacity*, dimana debitur yang kurang cakap dalam mengelola suatu usaha tertentu berpengaruh besar terhadap usaha yang sedang atau akan dijalankannya. Termasuk juga dalam hal ini adalah kesalahan

dalam menganalisa pasar, kesalahan menetapkan kebijakan dan manajemen perusahaannya.

b) Debitur tidak amanah

Faktor ini berkaitan dengan karakter debitur. Debitur dikatakan tidak amanah bisa berarti bahwa debitur tersebut menyalahgunakan dana kredit. Dana kredit yang seharusnya digunakan untuk mengelola suatu usaha kemudian digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana awal pengajuan kredit. Hal ini di samping kesalahan debitur, juga merupakan kesalahan analisis kredit dalam menilai karakter debiturnya.

3) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini merupakan faktor penyebab timbulnya kredit macet di luar kesalahan analisis kredit dan debitur sebagai pengelola kredit. Faktor ekstern ini bisa terjadi karena sebab-sebab seperti:

a) Bencana alam

Faktor bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa diduga sebelumnya. Suatu perusahaan yang sebelumnya lancar dan maju bisa mengalami suatu kerugian yang lebih besar disbanding dengan faktor-faktor penyebab timbulnya kredit macet yang lain oleh karena faktor bencana alam ini. Suatu bank biasanya akan membuat suatu kebijakan khusus dalam menangani kredit macet akibat faktor bencana alam ini.

b) Perubahan kondisi perekonomian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berpengaruh terhadap sendi-sendi perekonomian bangsa. Tak terkecuali perusahaan-perusahaan berskala besar, menengah sampai perusahaan berskala kecil terkena imbas krisis ekonomi tersebut. Nilai tukar rupiah yang tidak stabil mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap rusaknya perencanaan dan target suatu perusahaan, dimana hal tersebut berimbas pula pada tidak stabil atau bahkan bangkrutnya perusahaan tersebut.

c) Persaingan antar bank

Dengan semakin banyaknya bank, tentu persaingan antar bank tidak terelakkan lagi. Dalam persaingan yang sehat mestinya bank berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Akan tetapi adapula bank yang untuk menanggulangi persaingan tersebut menempuh langkah-langkah spekulatif, dengan memberikan fasilitas yang mudah kepada nasabah, khususnya dalam hal kredit, dengan mengabaikan prinsip kehati-hatian bank.

c. Kategori-kategori kredit macet

Untuk mempermudah pemantauan dan penanganan kredit, baik kredit lancar maupun kredit yang macet, diperlukan adanya pengelompokan terhadap kredit tersebut. Dalam istilah perbankan pengelompokan tersebut dinamakan dengan *kolektibilitas kredit*.

Kolektibilitas kredit terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: kolektibilitas A untuk kredit yang lancar, kolektibilitas B untuk kredit yang tidak lancar, kolektibilitas C untuk kredit macet dan kolektibilitas D untuk kredit yang harus dihapuskan. Adapun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kolektibilitas B, C dan D atau yang masuk dalam kategori kredit macet.

1) Kolektibilitas B, yaitu kredit tidak lancar

Yaitu kredit dan kewajiban-kewajiban lain, selama tiga bulan berturut-turut tidak dibayar. Ini berarti usaha debitur telah mengalami hambatan ataupun adanya faktor lain, misalnya karena nasabah wanprestasi.

Nasabah dikatakan wan prestasi jika ia tidak melakukan apa yang dijanjikannya, atau bisa juga karena nasabah melanggar perjanjian dengan sebab melakukan suatu yang tidak boleh dilakukannya.

Dalam keadaan seperti ini bank harus mengambil langkah-langkah preventif, seperti membantu dalam pemecahan masalah yang dialami debitur. Pihak bank harus berusaha menghindari keadan yang lebih buruk.

2) Kolektibilitas C, yaitu kredit macet

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa kredit macet atau kredit yang masuk dalam kolektibilitas C adalah kredit yang telah melebihi masa jatuh tempo ditambah waktu perbaikan selama beberapa tenggang waktu tertentu masih belum terlunasi. Masing-

masing lembaga keuangan berbeda dalam memberikan kebijakan tentang masa toleransi atau masa perbaikan.

Kredit yang masuk kolektibilitas C biasanya berasal dari kolektibilitas B atau kredit tidak lancar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan berasal dari kolektibilitas A atau kredit lancar, karena sebab tertentu misal kebakaran, bencana alam dan sebagainya yang menyebabkan usaha debitur tidak bisa beroperasi lagi.

3) Kolektibilitas D, yaitu kredit yang harus dihapuskan

Kredit yang masuk kolektibilitas D atau kategori kredit yang harus dihapuskan adalah kredit macet yang setelah dilakukan langkah-langkah pengamanan berupa penjualan barang-barang jaminan, tetapi hasilnya belum mencukupi untuk menutup kredit. Dengan berbagai macam pertimbangan maka *outstanding* atau sisa utang debitur tersebut harus dihapuskan, karena bila hal itu tetap tercatat dalam administrasi pos piutang maka akan mengganggu planning kredit di masa mendatang.

Penghapusan kredit atau dalam istilah lain disebut sebagai penghapusan piutang merupakan suatu kerugian tersendiri bagi pihak bank, walaupun hal tersebut tidak berakibat fatal karena dana yang digunakan untuk menghapus piutang bank kepada debitur yang macet diambilkan dari dana cadangan penghapusan piutang yang setiap bulannya disisihkan dari keuntungan bank, ataupun dana khusus untuk

penghapusan piutang, dimana hal tersebut tergantung kebijakan masing-masing bank.

C. Pembiayaan Mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH

BMT atau Baitul Maal Wat Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha yang antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang ekonomi.

Oleh karena itu keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta juga bias dianggap sebagai investasi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

Keberadaan BMT Khasanah memberikan peluang besar bagi perkembangan usaha kecil dalam meningkatkan nilai tambah bagi nasabahnya dengan melalui produk penyaluran dana yang berupa pembiayaan mudharabah.²³

Pembiayaan mudharabah adalah suatu kerjasama atau perjanjian-perjanjian dalam usaha dimana salah satu pihak memberikan dana sebagai modal usaha dan di pihak lain menerima modal tersebut untuk diusahakan. Adapun keuntungan dari usaha tersebut dibagi antara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pembiayaan mudharabah merupakan suatu usaha utama bagi lembaga keuangan syariah untuk memobilisasi dana masyarakat dalam jumlah besar dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Sehingga dana yang disalurkan

²³ Ahmad Dahlan, *Ibid.*

tersebut mampu membangkitkan produktifitas pengusaha-pengusaha yang professional. Orientasi pembiayaan yang diberikan BMT untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan nasabah dan BMT itu sendiri. Sasarannya adalah semua sector ekonomi untuk usaha seperti pertanian, industri, rumah tangga, perdagangan dan jasa. Sebagaimana kita ketahui bahwa mudharabah merupakan konsep yang ditawarkan Islam untuk memperbaiki sistem kerja perbankan sekarang ini dengan menerapkan sistem bagi hasil sebagai pembiayaan keuntungan.

Dalam prinsip mudharabah di BMT, penyandang dana dikatakan sebagai *shahibul maal* dan yang menyediakan kewiraswastaan dan manajemen untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan disebut dengan *mudharib*.

Dalam prakteknya pembiayaan mudharabah sejauh penulis teliti sudah bisa dikatakan memenuhi kriteria sebagai lembaga keuangan yang mampu menjangkau masyarakat paling bawah untuk mengenal dan memanfaatkan jasa bank, namun belum mengimplementasikan prinsip-prinsip mudharabah pada produk tersebut. Hal ini dapat dilihat antara lain sebagai berikut: ²⁴

1. Produk-produk

Dari berbagai macam produk penyaluran dana yang ditawarkan BMT Khasanah pada nasabah ternyata pembiayaan mudharabah lah yang paling banyak diminati. Bagi nasabah pembiayaan tersebut dilakukan karena tidak

²⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 140.



terlalu banyak aturan, cepat dan dipandang mampu melancarkan, dan memperbesar usahanya dengan penambahan modal yang dipinjam tersebut sehingga dapat meraih keuntungan yang lebih banyak.

2. Modal

Modal yang diberikab BMT pada nasabah tidaklah mutlak 100% namun diberikan dengan melihat keadaan nasabah tersebut, ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerugian dalam pembiayaan tersebut karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran pokok selain pembiayaan yang telah diterimanya, maka terlebih dahulu pihak BMT mengadakan survey awal terhadap calon nasabah.

3. Tujuan pembiayaan mudharabah bagi nasabah

Modal ataupun dana yang dipinjamkan tidaklah mutlak digunakan sebagai usaha tapi modal tersebut digunakan untuk berbagai tujuan yang pasti guna memenuhi kebutuhan hidup, misalnya modal tersebut digunakan untuk pernikahan dan lain sebagainya.

Sejauh pemikiran penulis mengenai hal tersebut tidak sesuai dengan konsep dasar mudharabah sendiri yaitu mengalokasikan dana untuk keperluan usaha.

4. Jangka waktu

Dalam kontrak mudharabah yang ada di BMT, jangka waktu dari pembiayaan mudharabah dilakukan satu periode tertentu. Maksudnya yaitu BMT memberikan waktu pada nasabah untuk mengangsur pembiayaan tersebut sesuai dengan kesepakatan awal dan nasabah boleh menambah batas

waktu angsuran apabila terjadi kemacetan, itupun atas kesepakatan kedua belah pihak.

5. Keuntungan

Keuntungan yang dihasilkan antara BMT dengan nasabah dalam suatu usaha dibagi secara profesional dengan menggunakan sistem bagi hasil yang disesuaikan dengan besarnya plafond atas persetujuan dari kedua belah pihak. Dimana plafond tersebut rata-rata 2-3%. Dan pihak BMT tidak menjanjikan pemberian keuntungan tetap dalam jumlah tertentu dengan sistem prosentase sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.

6. Berakhirnya kontrak

Berakhirnya kontrak pembiayaan di BMT ini dikarenakan jangka waktunya telah habis atau nasabah telah menyelesaikan angsuran sesuai kesepakatan. Pembiayaan ini juga berakhir apabila pihak nasabah meninggal dunia dan salah satu pihak memutuskan kontrak tersebut.

Sejauh penulis teliti apabila nasabah tersebut meninggal dan tidak mempunyai ahli waris sebagai penggantinya untuk mengangsur modal yang dipinjamkan maka modal atau dana tersebut dihapus oleh BMT dengan dana yang diambil dari cadangan penghapusan piutang.

Kegiatan tersebut merupakan bagian manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan ini diperlukan aturan-aturan main yang sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan.

Dalam era globalisasi ekonomi dewasa ini, lembaga keuangan seakan dipacu aktif dalam upaya memobilisasi keberhasilan kerja di dunia usaha. Dunia perbankan merasa terpanggil untuk membantu menghilangkan kesenjangan sosial yang semuanya mesti diupayakan realisasinya.

BMT Khasanah lahir memberikan eksistensi di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai produk yang dijalankan berdasarkan prinsip kebersamaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabahnya, dengan fungsinya nasabah sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga terjadi pembiayaan untuk usaha produktif yang dapat menghasilkan keuntungan bersama.²⁵

Keberhasilan pembiayaan mudharabah sebagai pemberi modal ditempatkan sebagai suntikan dengan harapan mampu menjadi modal bagi kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi yang selanjutnya dapat meningkatkan produksi dan pendapatan nasabah.

²⁵ M.Ridwan, *Ibid.*

BAB IV

ANALISIS EFEKTIFITAS BENTUK DAN MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN DI BMT KHASANAH-LPPSLH

A. Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan

1. Efektivitas Pembiayaan Mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH

BMT Khasanah-LPPSLH merupakan lembaga keuangan bukan bank, maka harus terdapat unsur komersil, menguntungkan dan dikelola secara prinsip syariat Islam. Di samping itu BMT Khasanah-LPPSLH memiliki ciri sosial yang mampu membawakan inspirasi masyarakat setempat. Adapun prosesnya dalam masyarakat diawali dari saling mengenal, saling membantu yang meningkat menjadi hubungan ekonomi dan adanya kewajiban ekonomi yakni dengan mengembalikan modal yang telah dipinjam. Proses kebersamaan ini tercermin dalam kebiasaan saling membantu, yang diawali dari kebiasaan simpanan yang dipinjam dari mereka yang memiliki kelebihan dana yang kemudian dipinjamkan kepada mereka yang kekurangan modal.

BMT Khasanah-LPPSLH hadir untuk memberikan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat dengan kegiatan operasionalnya yang dijalankan dengan prinsip kebersamaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabah, dengan fungsinya sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga terjadi pembiayaan untuk usaha produktif yang dapat menghasilkan keuntungan bersama.

Adapun faktor analisa pembiayaan ini merupakan tanggung jawab penuh bagian analis pembiayaan pada suatu BMT. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menganalisa suatu pengajian pembiayaan dikenal dengan istilah 5 C, yaitu:

a. *Character*

Yaitu karakter atau kepribadian calon debitur. Dalam hal ini perlu diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, gaya hidup, keadaan keluarga dan hubungan calon debitur dengan masyarakat. Hal ini dipandang perlu untuk mengetahui ukuran tentang kecakapan calon debitur dalam mengelola usahanya dan kemauannya untuk membayar.

Pada penelitian karakter ini juga perlu diperhatikan tentang *track record* dari calon debitur, apakah dia termasuk *black list* ataupun *white list*. Untuk meneliti karakter ini biasanya pihak bank melakukan interview dan konsultasi dengan keluarga, teman, tetangga kolega calon debitur.

b. *Capacity*

Yaitu kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya. Adapun yang perlu diperhatikan adalah pengalamannya dalam hal usaha tertentu dan bagaimana keadaan usahanya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan membayar calon debitur.

c. *Capital*

Yaitu permodalan yang dimiliki calon debitur. *Capital* meliputi kekayaan yang dimiliki untuk menjalankan dan memelihara usahanya, sumber-sumber modal dan penggunaannya serta piutangnya kepada pihak lain.

d. *Collateral*

Collateral adalah agunan. Dalam mencari data untuk memastikan nilai kredit, jaminan merupakan hal yang diperhitungkan paling akhir. Artinya, apabila pertimbangan-pertimbangan lain masih belum meyakinkan, maka jaminan bisa dimasukkan sebagai pertimbangan akhir.

Fungsi jaminan adalah sebagai ikatan kepercayaan dalam pemberian kredit, sekaligus untuk memperkecil resiko dari pemberian kredit. Adapun besarnya nilai jaminan paling tidak sama dengan jumlah kredit yang diberikan.

e. *Conditions*

Yaitu kondisi perekonomian yang ada. Artinya, nilai kredit tidak hanya ditentukan oleh 4C di atas, tetapi kondisi ekonomi secara umum, kondisi pada sector usaha calon debitur serta prospek dari usaha tersebut.

Sebagian besar penyebab kemacetan suatu kredit pada lembaga keuangan adalah kelemahan dalam menganalisa kelima hal tersebut, dan lemahnya pemantauan pihak bank kepada debitur pasca pencairan kredit. Dengan kata lain, bank hanya mencairkan kredit dan mengharuskan debitur mengembalikan pinjamannya kepada bank, tanpa memantau dan mengawasi

apakah dana tersebut telah digunakan sebagaimana mestinya dan bagaimana perkembangan debitur setelah mendapatkan kredit dari bank.

BMT Khasanah-LPPSLH merupakan lembaga swadaya masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah melalui penyaluran pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kecil atau yang kekurangan modal atau dana untuk usahanya. Dimana selama ini masyarakat kecil atau yang kekurangan modal merasa kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank, terutama bank konvensional.

BMT Khasanah-LPPSLH dalam menjalankan salah satu peranannya yaitu membantu masyarakat dalam hal pinjaman berupa modal, yang terlebih dahulu dilakukan survey kelayakan terhadap calon nasabah pembiayaan, apakah layak atau tidak dan apakah nantinya mampu mengangsur atau mengembalikan modal apa tidak, sehingga tidak akan terjadi kemacetan. Karena pada dasarnya BMT memberikan modal kepada nasabah yang memang betul-betul membutuhkan.

Adapun produk-produk yang ditawarkan BMT Khasanah-LPPSLH kepada calon nasabah adalah produk penyaluran dana yang di dalamnya terdapat pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *Bai Bithaman Ajil (BBA)*. Namun selama ini yang sudah berjalan di BMT Khasanah-LPPSLH adalah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan BBA. Dan berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan yang banyak dinikmati oleh para nasabah BMT Khasanah-LPPSLH adalah

pembiayaan *mudharabah*. Ini dikarenakan para nasabah tersebut masih banyak yang membutuhkan modal untuk usaha. Ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1
Jumlah nasabah pembiayaan periode tahun 2006-2008

No	Tahun	Jenis Produk	Jumlah
1	2006	Pembiayaan Mudharabah	127
		Pembiayaan Musyarakah	-
		Pembiayaan BBA	76
2	2007	Pembiayaan Mudharabah	173
		Pembiayaan Musyarakah	-
		Pembiayaan BBA	30
3	2008	Pembiayaan Mudharabah	200
		Pembiayaan Musyarakah	-
		Pembiayaan BBA	3
Total Per Tahun			203

Sumber : Dokumen BMT Khasanah

Di sini penulis meneliti nasabah pembiayaan dari tahun 2006 sampai 2008 dan menunjukkan bahwa jenis produk pembiayaan yang banyak diamati oleh nasabah BMT Khasanah-LPPSLH adalah pembiayaan mudharabah dan sebagian kecil lainnya adalah memilih pembiayaan BBA. Ini berarti bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan suntikan modal terutama masyarakat kecil guna mengembangkan usahanya.

BMT Khasanah-LPPSLH sebagai lembaga keuangan Islam memfokuskan target pasarnya pada bisnis skala kecil seperti para pedagang kecil yang kurang begitu menarik bagi bank-bank konvensional. Maka dari itu BMT Khasanah-LPPSLH memfokuskan kepada nasabah yang kekurangan

modal dan bukan hanya kepada para pedagang kecil yang kekurangan modal saja melainkan kepada semua nasabah BMT Khasanah-LPPSLH yang memiliki prospek namun kekurangan modal atau dana. Hal ini dilakukan agar para nasabah mampu meningkatkan nilai tambah tersendiri dengan cara-cara usaha yang halal bukan mendominasi kehidupan perekonomian dengan cara yang curang.

Kehadiran BMT Khasanah-LPPSLH melalui pembiayaan mudharabah dalam pemberian modal usaha bagi nasabahnya ditempatkan sebagai suntikan sementara dengan harapan mampu menjadi modal bagi kegiatan produksi dan kegiatan ekonomi lainnya. Selanjutnya dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka, yang memiliki keharusan untuk membayar angsuran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan modal inilah kemudian digunakan untuk berproduksi.

Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara terhadap sekitar 5 nasabah¹ mengenai nasabah yang diteliti menyambut baik semua upaya yang dilakukan BMT Khasanah-LPPSLH yaitu antara lain adanya produk pembiayaan mudharabah dan produk simpanan yang dalam pelayanannya diberi kemudahan dalam mengurusnya.

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan data bahwa dari usaha yang dilakukan BMT Khasanah-LPPSLH melalui pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan baik dari jumlah nasabah maupun jumlah penyaluran pembiayaan tersebut. Dimana jumlah pembiayaan tersebut merupakan

¹ Wawancara dengan Ibu Sukirah (pedagang sayur), Ibu Sumarti (pedagang), Ibu Tarisah (Pedagang ikan), Bapak Wawan (pedagang elektronik), Ibu Titin Hasanah (pedagang ayam).

peningkatan kualitas dan kuantitas yang dialami BMT Khasanah-LPPSLH dalam meningkatkan kinerja BMT. Dengan jumlah nasabah yang besar akan memberi kontribusi yang besar pula dalam pengelolaan BMT. Ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH Periode 2006-2008

No	Periode	Jml Nasabah pembiayaan mudharabah	Prosentase
1	2006	127	63,5%
2	2007	173	86,5%
3	2008	200	100%

Sumber: Laporan jumlah nasabah pembiayaan mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH 2008

- Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa tiap harinya nasabah pembiayaan mudharabah pada BMT Khasanah-LPPSLH semakin banyak dan pembiayaan mudharabah yang diberikan BMT Khasanah-LPPSLH kepada nasabah semakin meningkat pula. Ini membuktikan bahwa BMT Khasanah-LPPSLH telah membantu nasabahnya dalam pembiayaan berupa modal untuk meningkatkan nilai tambah bagi kehidupan mereka.
2. Pembiayaan Mudharabah dan Hubungannya dengan nilai tambah bagi nasabah BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto
- Dalam melaksanakan upaya peningkatan nilai tambah bagi nasabah BMT Khasanah-LPPSLH memberikan tawaran dalam bentuk tabungan dan pembiayaan berupa modal yang tidak terlepas dari faktor penghambat dan penunjang. Adapun faktor penghambat dan penunjang tersebut antara lain

sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

Banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan sistem syariah. Begitu pula dengan BMT Khasanah-LPPSLH sebagai lembaga keuangan syariah dalam upaya membantu para nasabahnya terdapat faktor-faktor penghambat, yaitu:

- 1) Modal yang kurang cepat
- 2) Sistem pengembalian modal yang tidak tepat waktu
- 3) Adanya nasabah yang belum mengerti dengan sistem bagi hasil
- 4) Tingkat penghasilan nasabah yang berbeda sehingga pemasukan kepada BMT pun beragam (fluktuatif).

b. Faktor penunjang

Adapun faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan upaya untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabah adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan ekonomi yang lemah
- 2) Sistem bagi hasil yang merupakan alternatif bagi nasabah
- 3) Menggunakan sistem jemput bola, dimana petugas dari BMT langsung mendatangi nasabah
- 4) Cepat dan mudah dalam proses (tidak berbelit-belit)
- 5) Adanya hubungan dan kepercayaan masyarakat akan eksistensi BMT
- 6) Pencapaian pembiayaan yang lebih menekankan pada sistem kekeluargaan dan kemitraan

7) Mengutamakan silaturahmi.²

Oleh karena itu keberadaan BMT Khasanah-LPPSLH sebagai media penyalur pendayagunaan harta bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank. Keberadaan BMT tersebut melalui produknya pembiayaan mudharabah yang banyak diminati nasabahnya memberikan peluang bagi perkembangan usaha dalam meningkatkan nilai tambah. Karena para nasabah dalam melaksanakan kegiatan ekonomi tidak terlepas dari ekonomi berdasarkan kredit, karena tanpa kredit sulit untuk mendapatkan kemajuan dalam usaha terutama nasabah yang kekurangan modal sehingga tidak bisa menjalankan usahanya dengan lebih maksimal.

Dengan adanya meningkatkan kinerja BMT Khasanah-LPPSLH yaitu melalui pengefektifan pembiayaan dengan analisa pembiayaan yang cermat akan mendorong BMT lebih maju dan lebih membuka diri, yang dibarengi dengan meningkatkan pelayanan jasa BMT sehingga nantinya akan dapat meningkatkan nilai tambah bagi nasabah. Dengan adanya peningkatan kinerja BMT Khasanah-LPPSLH melalui penyaluran pembiayaan dan pelayanan jasa tersebut harus diikutsertakan dengan pengelolaan BMT itu sendiri, sehingga kegiatan operasionalnya dapat meningkatkan nilai tambah bagi nasabah terhadap sektor usaha yang produktif.

² Wawancara dengan Bapak Ochtung, 2 Januari dan Data BMT Khasanah LPPSLH Purwokerto.

Hal ini memberikan gambaran bahwa upaya yang dilakukan BMT Khasanah-LPPSLH memberikan hasil yang baik dari segi perkembangan maupun dari segi upaya yang dilakukan dalam pembiayaan kepada nasabah secara maksimal.

Pembiayaan mudharabah akan mendorong kepada nasabah untuk membuka usaha dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap perkembangan BMT Khasanah-LPPSLH. Peningkatan jumlah nasabah pembiayaan mudharabah dan peningkatan pengelolaan akan memberikan peluang yang besar terhadap BMT dan nasabah dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan BMT Khasanah-LPPSLH dalam memberikan penyaluran pembiayaan merupakan keberhasilan nasabah dalam pengelolaan upayanya. Maka dapat diprediksi bahwa usaha-usaha yang dilakukan nasabah yang modalnya dari BMT Khasanah-LPPSLH mengalami peningkatan yang ditandai adanya pengembalian pembiayaan.

B. Analisis Terhadap Pendampingan Usaha

Untuk meningkatkan produktivitas, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi umumnya pengusaha kecil, tidak mampu dipenuhi oleh pihak bank. Dalam hal pemberian pinjaman, kredit harus diartikan sebagai suntikan modal yang sifatnya sementara dan rangsangan. Karena pinjaman harus mampu mendorong produksi yang akhirnya akan meningkatkan kapitalisasi usaha kecil, meningkatkan

produksi, dapat berarti meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan atas dasar peningkatan produktivitas tersebut maka tabungan juga akan mengalami peningkatan.

Dalam pendampingan usaha terhadap nasabah yang dilakukan BMT dengan berbagai pendekatan pada setiap usaha nasabah secara berjangka/tempo 1 bulan pihak BMT melakukan pengecekan terhadap usaha nasabah, apakah selama ini mengalami kemajuan atau kemunduran dan dalam penyetoran/pelunasan pinjaman dan pembiayaan mengalami hambatan atau tidak, maka pihak BMT juga dalam melakukan usahanya melakukan penentuan yang mana dapat dilakukan dengan berbagai media di antaranya media informasi baik informasi dari dalam bank ataupun dari luar bank yang dalam kegiatannya melakukan kunjungan ke daerah-daerah usaha contoh pasar atau lainnya.³

Namun demikian salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemberdayaan usaha kecil juga dikembangkan, pendanaan dari lembaga pembiayaan bukan bank. Dalam hal ini pihak nasabah untuk kelancaran kinerja BMT antara lain dengan cara mematuhi tata prosedur/aturan dari BMT untuk menekankan resiko yang kemungkinan terjadi dan menangani kredit macet dengan melakukan beberapa tahap yaitu:

1. Metode tahap I yaitu keringanan angsuran pokok dan bagi hasil atau mark-up dengan upaya penyelesaiannya melalui:

³Wawancara dengan Heri Setiawan, Marketing BMT Khasanah dan Draft Penanganan Kredit Macet BMT Khasanah LPPSLH Purwokerto, 2008, hal. 2.

- a. Penangguhan sementara dan atau perpanjangan masa angsuran dan tetap dikenakan bagi hasil atau mark-up dengan konsekuensi pengecilan angsuran pokok.
 - b. Penghapusan sementara bagi hasil ataupun mark-up dan hanya diwajibkan membayarkan pokoknya saja.
 - c. Penghapusan sisa ataupun seluruh bagi hasil dan hanya diwajibkan membayar pokok.
2. Penanganan tahap II yaitu bantuan injeksi dana, merupakan pemberian dana segar yang diberikan pihak BMT kepada nasabah yang sebelumnya mempunyai pembiayaan di BMT dan mengalami kesulitan keuangan dalam usahanya, dimana pemberian pada injeksi dana ini nantinya diakumulasikan dengan dana pembiayaan sebelumnya.
 3. Penanganan tahap III yaitu penyitaan dan pelelangan jaminan, merupakan upaya BMT untuk mendapatkan kembali dana yang diberikan kepada nasabah kredit yang macet. Penanganan tahap IV, yaitu penghapusan piutang merupakan pembebasan piutang oleh pihak BMT kepada nasabah dengan sebab-sebab seperti yang telah ditentukan pihak BMT.⁴

Dengan metode tersebut penanganan kredit macet dilakukan pemantauan dan pendampingan terhadap nasabah dan bila benar terjadi nasabah dalam usaha mengalami kepailitan. Jadi bentuk dan model pengembangan ekonomi dalam pendampingan usaha nasabahnya dalam penarikannya dengan sistem sukarela dan batas penarikan adalah minimal Rp. 10.000,- per hari dengan cara tabungan

⁴ Wawancara dengan Aji, Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, 4 Januari 2009.

per hari yang mana usaha nasabah ditinjau langsung mendatangi langsung dengan sistem jemput bola. Melihat proses kinerja yang dilakukan BMT mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nasabah merasa tidak pernah dirugikan dan akan menjadi nasabah tetap BMT.

C. Analisis Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Pada dasarnya teknis kredit macet di lembaga keuangan mikro syariah tidak jauh berbeda dengan teknis penanganan kredit macet di lembaga keuangan konvensional. Akan tetapi dari penelitian penulis di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, bisa ditarik kesimpulan bahwa penanganan kredit macet di lembaga keuangan mikro syariah masih terkesan terlalu mengedepankan toleransi, dimana hal tersebut berakibat pada kurangnya perhatian dari para debitur kredit macet. Hal tersebut merupakan salah satu titik lemah lembaga keuangan mikro dalam menangani kredit macet tersebut.

Adapun untuk tahapan penanganan kredit macet di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Keringanan angsuran pokok dan *mark-up*/bagi hasil.

Merupakan penanganan kredit macet tahap I. Hal tersebut dilakukan apabila terjadi permasalahan sebagai berikut:

- a. Apabila debitur merasa keberatan dengan besarnya angsuran dan bagi hasil/*mark-up* dengan sebab-sebab tertentu, seperti yang telah disepakati bersama dalam akad perjanjian sehingga pola angsurannya menjadi kurang lancar atau bahkan macet.

- b. Apabila usaha nasabah kurang lancar, jika alokasi dana kredit untuk usaha.⁵

Adapun untuk mekanisme penanganannya adalah sebagai berikut: sebagai langkah awal, pihak BMT mengadakan kunjungan lapangan untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet. Selanjutnya pihak BMT mengadakan musyawarah dengan nasabah untuk menentukan bagaimana penyelesaian terbaik dan tidak memberatkan kedua belah pihak.⁶

Akan tetapi apabila dengan musyawarah tersebut belum terselesaikan, maka pihak BMT mengambil langkah-langkah preventif pertama dan upaya sebagai berikut:

- a. Penangguhan sementara atau perpanjangan masa angsuran dan tetap dikenakan bagi hasil atau *mark-up* dengan konsekuensi pengecilan angsuran pokok.
- b. Penghapusan sementara bagi hasil ataupun *mark-up* dan hanya diwajibkan membayarkan pokoknya saja. Apabila dana pokok sudah terbayarkan, maka bagi hasil ataupun *mark-up* dibayarkan kembali.
- c. Penghapusan sisa ataupun seluruh bagi hasil ataupun *mark-up* dan hanya diwajibkan membayar pokok. Hal ini dilakukan setelah diadakan penangananan melalui dua mekanisme tersebut di atas.⁷

Penanganan tahap I ini berlaku untuk semua produk pembiayaan baik yang menggunakan pola bagi hasil dan pola jual beli.

102-105.⁵ Kasmir, SE, MM, *Manajemen Perbankan*, Cet. 4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal.
⁶ Wawancara dengan Aji, Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, 4 Januari 2009.
⁷ Wawancara dengan Aji, Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, 4 Januari 2009.

Sebagai contoh kasus penanganan pembiayaan macet pada tahap 1 ini adalah sebagai berikut: Mr. Hasan mempunyai hutang pembiayaan mudharabah di BMT Khasanah-LPPSLH sebesar Rp. 1.000.000 dengan markup Rp. 200.000,- diangsur selama 10 bulan yang besar per angsuran adalah Rp. 120.000. Setelah mengangsur 5 (lima) kali, pada bulan ke enam Mr. Hasan mengalami kesulitan keuangan sehingga berimbas pada kelancaran pola angsurannya ke BMT Khasanah-LPPSLH. Kemudian dia mengajukan permohonan keringanan pola dan besarnya angsuran yang bermula Rp. 120.000/bulan. Setelah diadakan survey oleh pihak BMT ternyata Mr. Hasan benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Maka sebagai langkah preventif pihak BMT merundingkan hal tersebut dengan Mr. Hasan dengan kesepakatan sebagai berikut: Angsuran Mr. Hasan yang telah masuk BMT sebesar Rp. $120.000 \times 5 \text{ bulan} = \text{Rp. } 600.000,-$. Berarti Mr Hasan masih punya tanggungan hutang sebesar Rp. 600.000,-. Dengan sisa tunggakan Rp. 600.000,- dan sisa waktu 5 bulan ke depan, diperpanjang menjadi 10 bulan ke depan sehingga besarnya angsuran Mr. Hasan setiap bulannya adalah Rp. $600.000 : 10 \text{ bulan} = \text{Rp. } 60.000 \text{ per bulan}$.

Dari contoh kasus tersebut terdapat 2 (dua) hal yang menjadi langkah BMT untuk menyelesaikan permasalahan kredit Mr. Hasan, yaitu diperkecil angsuran dan perpanjangan sisa masa angsuran yang semula 5 (lima) bulan menjadi 10 (sepuluh) bulan ke depan.

2. Injeksi Dana

Merupakan pemberian kredit segar dari pihak BMT kepada nasabah yang sebelumnya mempunyai kredit dan merupakan penanganan tahap II, dengan latar belakang permasalahan sebagai berikut:

- a. Nasabah pembiayaan yang macet telah melalui penanganan tahap I
- b. Alokasi dana pembiayaan hanya untuk usaha produktif
- c. Usaha nasabah kurang lancar atau bahkan macet dan bukan merupakan kesalahan mutlak dari nasabah dalam mengelola usahanya, misal karena bencana alam ataupun keadaan ekonomi yang tidak stabil sehingga berimbas pada usahanya.
- d. Usaha dianggap masih prospek.

Adapun untuk mekanisme penanganannya adalah sebagai berikut:

Terlebih dahulu pihak BMT mengadakan kunjungan lapangan untuk mengetahui sebab-sebab debitur macet. Langkah selanjutnya pihak BMT memusyawarahkan kendala apa yang sedang dihadapi dan bagaimana caranya agar debitur kembali pulih seperti semula. Sebagai langkah awal pihak BMT menawarkan upaya penyelesaian melalui tahap satu, yaitu keringanan angsuran. Akan tetapi apabila dengan hal tersebut belum terselesaikan, maka barulah diadakan upaya melalui bantuan injeksi dana dan pihak BMT akan mengambil kebijakan sebagai berikut:

- a. Perjanjian/akad pertama dengan sendirinya dihapuskan dan diganti dengan akad baru

- b. Sisa dana yang harus dikembalikan pada waktu pembiayaan sebelumnya diakumulasikan dengan nominal injeksi dana.
- c. Menyerahkan jaminan jika akumulasi antara sisa pembiayaan sebelumnya dengan nominal injeksi dana melebihi batas minimum pembiayaan yang dikenakan jaminan.⁸

Sebagai contoh kasus pada penyelesaian tahap II atau bantuan injeksi dana adalah sebagai berikut: Bapak Budi mengelola usaha konveksi yang merupakan binaan dari BMT Khasanah-LPPSLH dengan modal yang diberikan sebesar Rp. 6.000.000,- dan nisbah bagi hasil 60% untuk BMT dan 40% untuk bapak Budi dengan angsuran 12 bulan. Dari modal tersebut bapak Budi bisa memperoleh keuntungan rata-rata Rp. 1.000.000,- setiap bulannya. Dengan demikian bapak Budi setiap bulannya mengangsur Rp. 500.000 ditambah bagi hasil Rp. 600.000. Pada bulan ke sepuluh bapak Budi mengalami kesulitan keuangan sehingga usahanya menjadi kurang lancar. Sedangkan sisa hutang yang harus dibayar adalah 2 bulan x Rp. 500.000 = Rp. 1.000.000. Kemudian bapak Budi mengajukan bantuan dana segar sebesar Rp. 2.000.000 kepada BMT untuk memperlancar kembali usahanya. Setelah diadakan survey ternyata usaha bapak Budi masih bisa dikembangkan dan layak diberi bantuan dana segar. Maka pihak BMT mengabulkan permohonan Bapak Budi dan memberi bantuan injeksi dana sebesar yang diminta. Untuk perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut: Sisa

tunggakan hutang bapak Budi Rp. 1.000.000,-, ditambah injeksi dana segar sebesar Rp. 2.000.000, sehingga total pinjaman bapak Budi menjadi Rp. 3.000.000 dengan nisbah yang sama yaitu 60% dan 40% diperkirakan dari modal Rp. 3.000.000 tersebut bapak Budi memperoleh keuntungan sebesar Rp. 500.000 setiap bulannya. Maka angsuran bapak Budi setiap bulannya adalah $\text{Rp. } 3.000.000 : 12 \text{ bulan} + \text{bagi hasil Rp. } 300.000 = \text{Rp. } 550.000$.

3. Penyitaan dan Pelelangan Jaminan

Merupakan tindakan penyitaan dan ataupun penjualan oleh pihak BMT terhadap barang yang dijaminan nasabah. Penyitaan dan pelelangan jaminan merupakan penanganan tahap III dan dilakukan dengan latar belakang permasalahan sebagai berikut:

- a. Telah melalui penanganan tahap I dan ataupun tahap II
- b. Nasabah pembiayaan sebenarnya mampu membayar kewajibannya akan tetapi tidak dilakukannya, dengan kata lain nasabah telah wan prestasi terhadap kepercayaan yang diberikan oleh BMT.
- c. Terjadi penyalahgunaan dana oleh nasabah pembiayaan.⁹

Adapun mekanisme penanganan pada tahap penyitaan dan pelelangan jaminan adalah sebagai berikut: Terlebih dahulu pihak BMT mengadakan kunjungan lapangan dan diadakan upaya penyelesaian melalui tahap satu dan ataupun tahap dua jika alokasi dana kredit untuk usaha. Apabila dengan hal tersebut belum terselesaikan, maka pihak BMT mengadakan musyawarah dengan pihak debitur untuk mengadakan penyitaan barang jaminan. Dalam

⁹Wawancara dengan Heri, Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, 10 Januari 2009.

hal ini pihak BMT mengambil kebijakan sebagai berikut:

- a. Apabila dengan penyitaan tersebut nasabah belum mengembalikan pinjamannya, maka pihak BMT dengan persetujuan nasabah melelang atau menjual barang jaminan tersebut.
- b. Apabila dari hasil pelelangan jaminan tersebut masih ada sisa dana setelah untuk menutupi pinjaman nasabah, maka akan dikembalikan sepenuhnya kepada nasabah tersebut setelah dipotong biaya penyitaan dan pelelangan jaminan.
- c. Apabila setelah pelelangan jaminan ternyata belum dapat menutup semua pinjaman nasabah kepada BMT, maka diadakan upaya penyelesaian lainnya, misal dengan penyitaan dan pelelangan barang-barang berharga lain milik nasabah. Akan tetapi, apabila dengan hal itu pun belum mampu menutup sisa pinjaman, maka akan diadakan upaya penyelesaian melalui tahap IV, yaitu penutuhan atau penghapusan piutang oleh pihak BMT.¹⁰

Sebagai contoh kasus pada penanganan piutang oleh pihak BMT.¹⁰ Pelelangan jaminan ini adalah sebagai berikut:¹¹ Ibu Yanti mempunyai pinjaman untuk pembelian televisi di BMT Khasanah-LPPSLH sebesar Rp. 2.000.000 dan mark up Rp. 400.000 sehingga total pinjamannya Rp. 2.400.000 dengan pola angsuran 10 bulan. Berarti angsuran per bulannya adalah Rp. 240.000 sebagai ikatan kepercayaan Ibu Yanti menjaminkan sepeda motor Supra. Pada bulan kelima angsuran ibu Yanti macet, sehingga

¹⁰Wawancara dengan Heri, Marketing BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto, 10 Januari

¹¹ Dokumentasi BMT Khasanah-LPPSLH.

sisa hutangnya adalah sebesar Rp 1.200.000. setelah diadakan penanganan melalui tahap I (keringanan angsuran pokok dan mark up) ternyata tidak terselesaikan. Setelah dirundingkan lebih lanjut Ibu Yanti bersedia menyerahkan sepeda motor Supra yang dijaminkannya untuk disita dan dilelang sebagai penutup hutangnya. Maka pihak BMT melakukan penyitaan dan menjual sepeda motor tersebut dengan harga Rp. 8.000.000,- yang sebelumnya telah disetujui oleh Ibu Yanti. Maka penyelesaiannya adalah sebagai berikut: Harga jual jaminan Rp. 8.000.000,- dikurangi sisa hutang Ibu Yanti Rp. 1.200.000 dikurangi biaya pelelangan Rp. 300.000 maka sisa yang dikembalikan kepada ibu Yanti adalah Rp. 6.500.000,-.

4. Penghapusan Piutang

Merupakan pembebasan sebagian atau seluruh sisa piutang nasabah kepada BMT, dengan latar belakang permasalahan sebagai berikut:

- a. Nasabah pembiayaan yang macet telah melalui penanganan tahap I dan ataupun tahap II dan ataupun tahap III.
- b. Nasabah pembiayaan meninggal dunia dan tidak mempunyai ahli waris
- c. Nasabah pembiayaan meninggal dunia dan mempunyai ahli waris akan tetapi tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sisa hutangnya.

Adapun mekanisme penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Diadakan kunjungan lapangan tentang penyebab terjadinya kredit macet
- b. Diadakan upaya penyelesaian melalui tahap I dan atau II dan atau III
- c. Apabila nasabah macet dengan sebab meninggal dunia, maka terlebih dahulu diadakan upaya penyelesaian dengan ahli warisnya.

d. Setelah diadakan upaya penyelesaian dengan hal-hal di atas belum terselesaikan, maka pihak BMT mengambil kebijakan untuk diadakannya pemutihan atau penghapusan piutang oleh pihak BMT terhadap sisa hutang nasabah.

Sebagai contoh kasus penanganan pada tahap penghapusan piutang ini adalah sebagai berikut: H. Muslih meninggal dunia dengan meninggalkan sisa hutang di BMT sebesar Rp. 1.000.000. Setelah diadakan survey dan negosiasi oleh pihak BMT dengan ahli warisnya, ternyata ahli waris H. Muslih hanya sanggup membayar sebesar Rp. 800.000 dengan sisa yang tidak bisa dilunasi sebesar Rp. 200.000. maka dengan pertimbangan tersebut dan untuk mengurangi kolektibilitas macet yang bisa mempengaruhi tingkat kesehatan BMT, maka pihak BMT menutup buku atau memutihkan piutang yang diberikan kepada H, Muslih.

Keempat tahap penanganan pembiayaan macet di BMT Khasanah-LPPSLH tersebut merupakan suatu urutan tahapan. Artinya, apabila terjadi pembiayaan macet, terlebih dahulu harus diadakan penanganan melalui tahap I, apabila tahap I belum bisa menyelesaikan kemacetan pembiayaan, baru diadakan penanganan melalui tahap II dan seterusnya sampai tahap ke empat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan BMT Khasanah terhadap Ekonomi Kerakyatan

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas. Tidak ada batasan ekonomi, sosial bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun.

Peranan BMT dalam menumbuhkembangkan usaha kecil atau mikro dilingkungan pasar yang merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah keatas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil, maka BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berakibat merugikan. BMT tidak digerakan dengan motif laba sementara, tetapi juga motif sosial karena koperasi dengan pola syariah sudah barang tentu mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi atau dari kontrol luar tetapi agama dan kaidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan. Dan sistem operasional BMT menjadi prioritas utama dalam mensejahterakan rakyat dengan sistem jempur bola, pemberian modal

pinjaman atau nasabah dibiayai BMT sedapat mungkin mendirikan ekonomi para nasabah, oleh sebab itu sangat perlu dilakukan sistem kontrol dan pendampingan usaha dalam pembiayaan. BMT Khasanah harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pemiyaan dan penarikannya secara sukua rela, dengan batas penarikan dilakukan setiap hari Rp. 10.000 dengan sistem tabungan. Sebagai contoh omzet nasabah yang bulan awal hanya mendapatkan Rp. 300.000 dan 1 bulan kemudian menjadi Rp. 500.000 dalam hal ini peranan BMT untuk memajukan usaha nasabah sangat menunjang penghasilan mereka yang notabene masyarakat ekonomi kecil dengan melalui suntikan dana dengan pemantaun dari BMT.

2. Strategi yang dilakukan BMT dalam meningkatkan usaha nasabah
 - Strategi yang diterapkan BMT yaitu dengan cara jempit bola atau pihak dari BMT mendatangi langsung tempat usaha nasabah dan setiap hari dilakukan pengawasan usaha dengan penarikan secara suka rela yang memantau usaha nasabah apakah mengalami peningkatan atau mungkin kemunduran. Salah satu upaya yang dilakukan BMT untuk memajukan usahanya adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian Kredit Macet

Kredit Macet dalam hal ini yaitu keterlambatan dalam perlunasan pembiayaan yang mana BMT lebih mengutamakan sifat toleransi. Dalam penyelesaiannya BMT meninjau langsung ketempat usaha nasabah dan memantau perkembangan usahanya, memberikan injeksi dana dan

memusyawarahkan masalah tersebut dan menggunakan metode tahap I meringankan angsuran, tahap II injeksi dana, tahap III penyitaan dan pelelangan, tahap IV pemutihan dan penghapusan.

b. Pendampingan Usaha

Setelah menjadi anggota atau nasabah BMT maka usaha yang dibiayai perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan terhadap usaha nasabah yang secara garis besarnya sama dengan operasional bank dan lembaga keuangan lainnya. Pendampingan yang dilakukan BMT dengan berbagai pendekatan secara berjangka tempo 1 bulan BMT melakukan pengecekan baik dalam penyeteroran atau penarikannya ataupun dalam usahanya dengan melalui media informasi dari luar maupun dari dalam bank. Dengan mendatangi tempat usaha nasabah ke pasar-pasar. Jadi kesimpulannya melalui strategi dan peranan dari BMT tingkat kesejahteraan nasabah secara perlahan dalam usahanya yang dibiayai oleh BMT melalui mekanisme - mekanisme dan pembiayaan dengan produk-produk dari BMT selama ini mengalami peningkatan, dan tatanan perekonomian rakyat yang merata, penanganan kredit macet yang terjadi penyelesaiannya secara bertahap mulai signifikan dan bermaslahat. Sebagai contoh nasabah tetap BMT sedikit mulai terangkat dari krisis ekonomi moneter yang berkepanjangan.

B. Saran-saran

Dengan kesimpulan yang didapat pembahasan di atas penulis ingin

memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak BMT Khasanah - LPPSLH, agar terus mempertahankan prestasi dalam sistem pengawasan dan pemantauan yang sudah baik seperti yang sudah selama ini dilakukan kepada nasabah sehingga pembiayaan bermasalah yang berupa uang dapat ditekan seminimal mungkin kemudian profesionalisme dalam pendataan pembayaran dan pembiayaan perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip syariah bank berbasis syariah untuk dapat meningkatkan sistem pengawasan pembiayaan kepada nasabahnya.
2. Kepada pelaku ekonomi dan perbankan hendaknya produk pembiayaan selalu ditingkatkan hingga pada penguasa kecil menengah dengan memberikan bantuan keahlian untuk menghindari adanya penyelewengan terhadap utang yang telah dilakukan.
3. Kepada para debitur bermasalah, harus mampu melaksanakan akad dan perjanjian yang sudah digariskan sebelum peminjaman karena ini untuk menunjang profesionalisme perbankan syariah dan juga sesuai dengan pelaksanaan ajaran Islam.

C. Kata Penutup

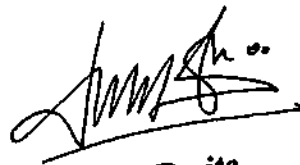
Dengan mengucapkan syukur atas segala kemudahan yang telah Allah SWT berikan karena dengan hidayahnya, rahmat, inayahnya dan hanya dengan ijinnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Namun tentunya skripsi ini masih masih jauh dari sempurna hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi sumbangsih bagi kepastakaan Amiin.

Purwokerto, 1 Februari 2009

Penulis



Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan Rosyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004).
- A. Rahman I Doi, *Muamalah Syariah III*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Anonymous, *Pedoman Pengelolaan Bank Syariah*, Jakarta, LPPBS, 1993
- Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2001)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*, Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhamad, 2006. *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta, UII Press.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muh Zuhri, *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Muhamad, *Manajemen Baetul Maal Wat Tamwil*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah, 1995
- Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004. Hal 140)
- Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, UGM, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- STIE, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: t.tp, 2002).
- Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat (Konsep Kebijakan dan Strategi)*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2002 hal 105-112
- Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Warkum, Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (Bamul & Takaful) di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN-LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 03 September 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Tambak RT 05/II Kamulyan Tambak Banyumas
Nama Ayah : Drs. Sudarto
Nama Ibu : Rohantini
Riwayat Pendidikan :
1. SD Mekarmaya III, lulus tahun 1998
2. MTs Negeri 1 Cimalaya, lulus tahun 2001
3. SMK Bina Putra Subang, tahun 2002
4. SMK YPE Sumpiuh, lulus tahun 2004
5. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2009.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 1 Maret 2009

Hormat saya,



Dwi Septi Rosita
NIM. 0426622008

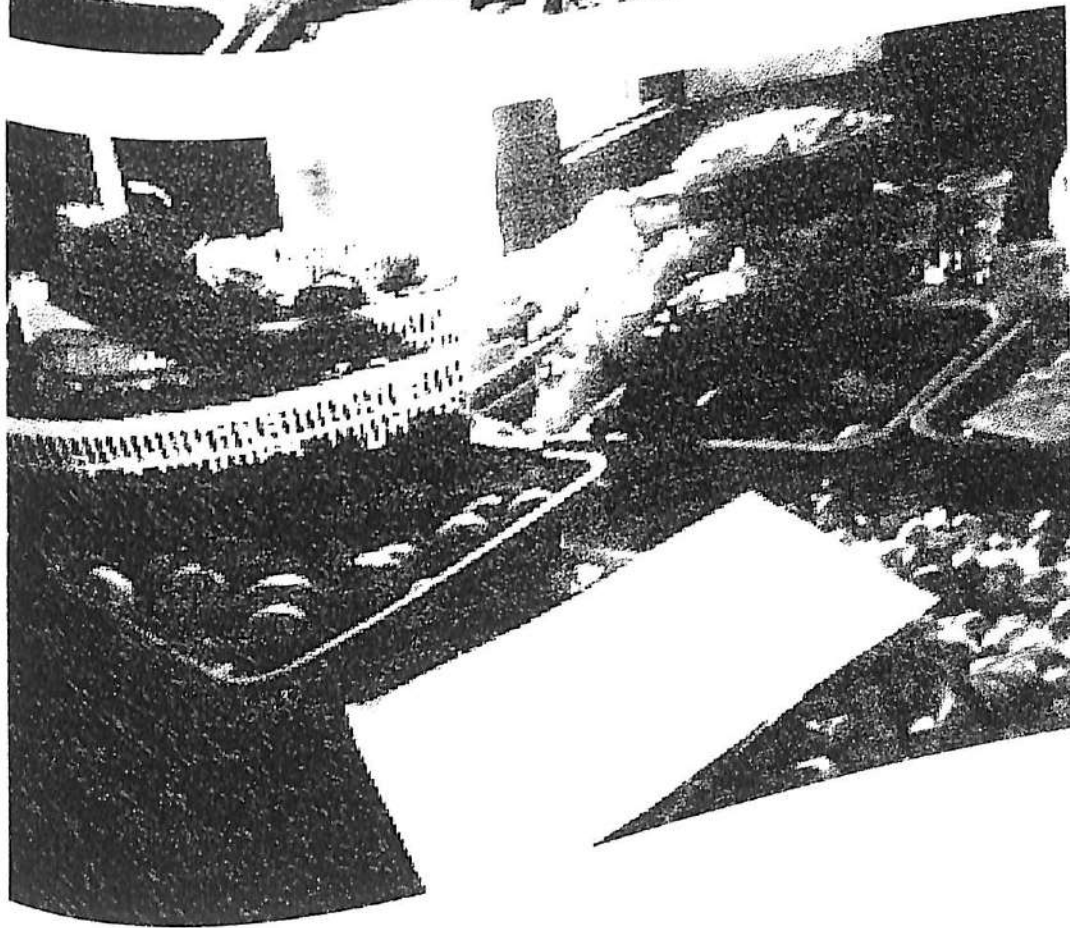
Nama :
Alamat :
Pekerjaan :

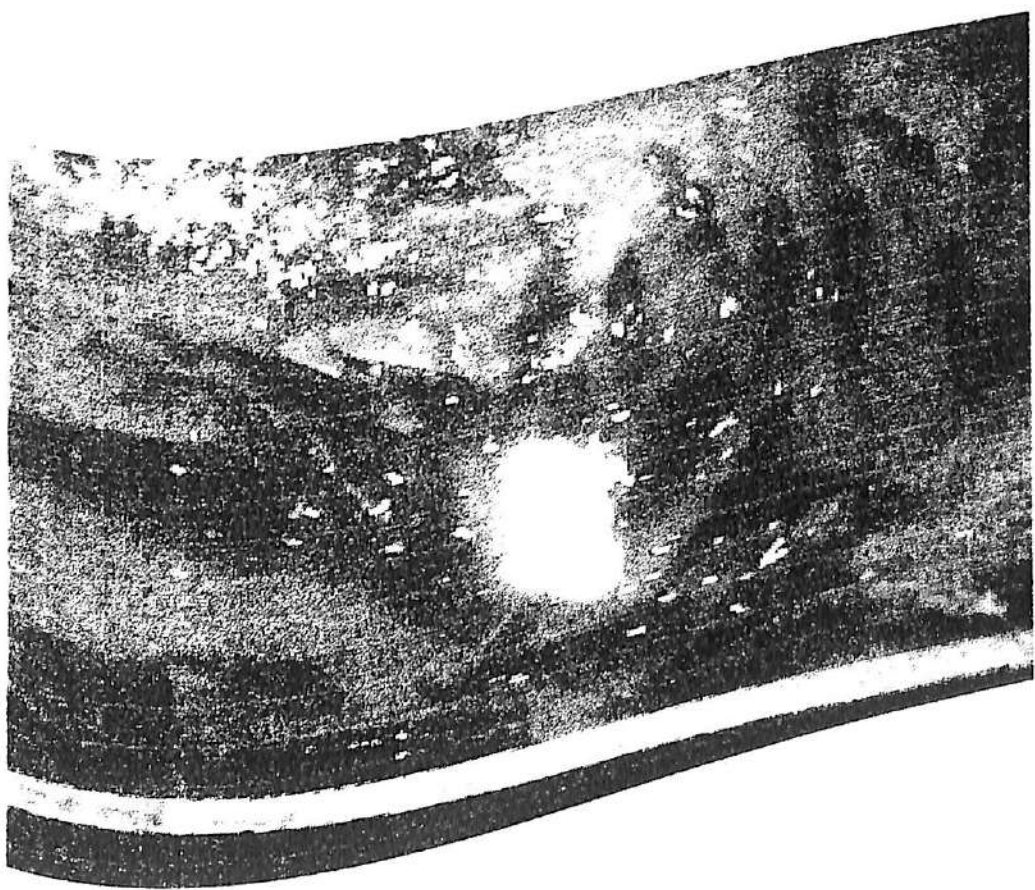
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Produk apa yang diterapkan dalam pentingnya usaha Bapak/Ibu di BMT Khasanah?
2. Bagaimana prosedur pembiayaan pada BMT Khasanah ?
3. Syarat apa saja yang perlu dipenuhi nasabah pembiayaan modal ?
4. Bagaimana cara pelunasan pinjaman yang ditetapkan oleh BMT terhadap nasabah?
5. Apakah sistem pelunasan yang ditetapkan/sistem pengembangan ini berjalan efektif ?
6. Pernahkah pihak BMT melakukan pendampingan/sistem pengembangan ekonomi kerakyatan ?
7. Apakah upaya yang dilakukan pihak BMT untuk mengatasi apabila terjadi ketidakstabilan (kredit macet)
8. Berapakah batas maksimal pengawasan terhadap nasabah untuk pengembangan ekonomi?
9. Sejauhmana mekanisme dan sistem operasional BMT Khasanah dalam perekonomiannya (proses kerjanya)
10. Bagaimana jika terjadi penundaan/keterlambatan dalam pelunasan, sebab nasabah tidak mampu/pailit?
11. Bagaimana cara prosentase/pembagian di BMT Khasanah dalam penghasilan dari nasabah ?
12. Ukuran apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam memajukan perusahaan?
13. Berapakah modal awal dalam usaha Bapak/Ibu ?
14. Berapa omset yang dihasilkan Bapak/Ibu selama satu bulan ?
15. Apakah ada pihak BMT melakukan pengecekan di dalam pembukuan pembiayaan?

DATA RESPONDEN

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	Sukirah	Purwosari RT 01/02	Pedagang Sayur
2	Sumarti	Jl. Paduraksa Beji RT 04/12	Pedagang
3	Tarisah	Beji RT 01/12	Pedagang Ikan
4	Wawan	Rempoah	Pedagang Elektronik
5	Titin Hasanah	Jl. Suparto RT 04/III Purwosari	Pedagang Ayam
6	Budi	Purwanegara	Konveksi
7	Hasan	Purwosari	Penjual buah
8	Yanti	Purwanegara	Elektronik
9	H. Muslih	Bancarkembar	Pedagang Sayur





Data Debitur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2007

No	Bulan	Laki-laki	Perempuan	Total Nasabah
1.	Januari	25	36	41
2.	Februari	10	25	32
3.	Maret	15	33	46
4.	April	14	28	36
5.	Mei	10	34	34
6.	Juni	19	25	37
7.	Juli	11	34	38
8.	Agustus	14	31	40
9.	September	10	26	27
10.	Oktober	12	29	35
11.	Nopember	12	33	38
12.	Desember	15	27	37
Total		167	361	528

Data Nasabah Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2007

No	Bulan	Pedagang	Perikanan	Swasta	PNS	Pertanian	Pensiunan	Jumlah
1.	Januari	37	-	6	4	3	1	51
2.	Februari	34	-	5	2	-	-	41
3.	Maret	42	-	6	3	-	-	51
4.	April	38	-	4	-	4	-	42
5.	Mei	38	-	3	-	-	3	47
6.	Juni	38	-	5	-	-	-	49
7.	Juli	37	1	8	1	-	-	28
8.	Agustus	35	-	6	5	-	2	45
9.	September	42	-	4	-	3	-	44
10.	Oktober	19	-	7	-	-	-	43
11.	Nopember	33	-	2	-	-	-	35
12.	Desember	42	-	8	15	10	6	528
Total		432	1	64	15	10	6	

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

KHASANAH - LPPSLH PURWOKERTO

SK MENKOP NO. 12478 BH KWK.II/VII/95

SURAT KETERANGAN
Nomor:019/BMT.KHS/III/2009

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ir. Oentoeng Edy Djatmiko,MP
Jabatan : Manajer Bmt Khasanah-LPPSLH Purwokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Septi Rosita
Jurusan/Program Studi : Syariah / Muamalah
STAIN Purwokerto

Telah melaksanakan Penelitian untuk Skripsi di kantor BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto dengan mengambil judul " Peranan BMT Khasanah LPPSLH dalam pengembangan ekonomi kerakyatan (usaha kecil)".

Demikian surat keterangan ini Kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

 18 Maret 2009
[Signature]
Ir. Oentoeng Edy Djatmiko,MP
Manajer

Memajukan Usaha Menjauhi Riba

Jl. Riyanto No. 14 Komplek Pasar Cermat Purwosari 53151 Telp /Fax (0281) 627135

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

KHASANAH - LPPSLH PURWOKERTO

SK. MENKOP NO. 12478 BH-KWK.II/VII/95

SURAT PERINGATAN
No027/BMT.KHS/IX./2007

Kepada :
Yth. Paryati
Pasir Lor RT 4 / III Karanglewas Bamyumas

" hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu..... "

(Qs. Al Maidah : 1)

Assalau'alikum Wr.Wb

Semoga Kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT, dan diberikan jalan kemudahan dalam menuaikan ibadah sehari-hari . Amiin.....

Bersama ini Kami sampaikan Kepada Ibu Paryati bahwa berkaitan dengan fasilitas Pembiayaan Murabahah yang telah Kami berikan kepada saudara/i. Dan sampai dengan saat ini saudara/i telah melanggar akad yang telah Kita sepakati dengan tidak membayar dan tidak mendahulukan kewajiban kepada BMT Khasanah-Lppslh Purwokerto, dengan kondisi tunggakan tanggal Jatuh Tempo 25 November 2007 sebagai berikut :

Plafond	Pokok	Bagi hasil	Total
Rp. 3.500.000	Rp. 2.028200	Rp. 375.000	<u>Rp.2.403.200</u>

Dengan kondisi tidak terbayarnya angsuran pokok dan bagi hasil/margin tersebut akan berdampak buruk pada kondisi fasilitas pembiayaan.
Dengan pertimbangan kondisi seperti ini, maka Kami mohon kepada saudara/i untuk dapat Segera menyelesaikan kewajiban tersebut Kepada Kami Bmt khasanah-Lppslh Purwokerto untuk pelunasan angsuran.

Bersama ini pula Kami mengharapkan kehadiran Saudara/i pada 24 September 2007 Pukul 11.00 Wib bertempat di kantor Kami Jl.Riyanto NO.14 Komplek Pasar Cermei Purwosari Purwokerto no.telp/fax (0281) 627135 untuk mendiskusikan masalah tersebut diatas.

Demikian hal ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Kami Ucapkan terima Kasih.

Wassalamualikum WR.WB

Purwokerto, 20 September 2007

Mengetahui,

Heri Setiawan, SE
Sie. Pembiayaan

Memajukan Usaha Menjauhi Riba

Jl. Riyanto No. 14 Komplek Pasar Cermei Purwosari 53151 Telp./Fax (0281) 627135

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

KHASANAH - LPPSLH PURWOKERTO

SK. MENKOP NO. 12478 BH KWK.II VII/95

Purwokerto, 18 Maret 2009

Nomor : 018/BMT.KHS/III/2009
Lampiran : -
Hal : Surat Teguran

Kepada Yth.
Ibu Siwi Rudiatiengsih
di-tempat.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih menjalankan aktivitas sehari-hari pada jalan yang lurus sesuai perintah-Nya, Insya Allah kita diberikan rezeki yang berlimpah.

Bersama ini kami menyatakan bahwa pembiayaan Bpk/Ibu/Sdr/Sdri Asri sugiarti di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto No. Rek 00.1020100.00017, telah jatuh tempo tanggal 08 Desember 2008 sebesar Rp 1.900.000,00

Untuk sisa angsuran yang belum terbayarkan terhitung 4 kali angsuran dengan perincian :

Angsuran Pokok	: Rp 1.700.000,00
Angsuran Bagi Hasil/margin	: <u>200.000,00 -</u>
Jumlah	Rp 1.900.000,00

Terbilang : (satu juta sembilan ratus rupiah)

Pembayaran sisa angsuran pembiayaan tersebut akan dibayarkan dengan ketentuan yang telah disepakati dengan BMT Khasanah- LPPSLH Purwokerto, sampai dengan tanggal 25 Maret 2009 di BMT Khasanah-LPPSLH.

Atas niat baik Bpk/Ibu/Sdr/Sdri untuk bersilaturahmi dengan BMT Khasanah-LPPSLH kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat kami

Heri Setiawan
Kb.Pembiayaan

من اخذ اموال الناس يريد اداءها الى الله عنه ومن اخذ يريد اتلافها اتلفه الله
"Barang siapa meminjam dari manusia dengan kemauan mengembalikan maka Allah akan melunasinya dan barang siapa meminjam dengan niat tidak mengembalikannya maka Allah akan merusak hartanya"
(Hadits Riwayat Bukhari)

Memajukan Usaha Menjauhi Riba

Jl. Mayang No. 11 Komplek Pasar Cerman Purwosari 53151 Telp /Fax (0281) 627135

KHASANAH LPPSLH PURWOKERTO

ELUMEN 2008 8 BHKWK.II.VII.95

Purwokerto, 30 Mei 2008

Nomor : 035/BMT.KHS/V /2008

: Tagihan Amanah

Kepada Yth.
Evi Sri widiastuti
Di Tempat.

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih menjalankan aktivitas sehari-hari pada jalan yang lurus sesuai perintah-Nya, Insya Allah kita diberikan rezeki yang berlimpah.

Bersama ini kami mengingatkan bahwa pembiayaan atas nama Agus S dengan Alamat Nira sari no.9 rt 2/3, purwokerto selatan, Banyumas di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto NoRek. 00.1020100.00054 jatuh tempo Tanggal 22 Juni 2007 Pinjaman sebesar Rp 800.000,00 (terbilang delapan ratus ribu rupiah.).

Sampai dengan saat ini, tunggakan angsuran Pokok, pembiayaan yang seharusnya sudah dibayar adalah sebesar :

Tunggakan Pokok	Rp 202.00000			
Tunggakan Margin	Rp 32.000.00			
Jumlah	Rp 234.000,00			

(Terbilang : dua ratus tiga puluh empat ribu rupiah)

Kami mohon pembayaran angsuran pembiayaan tersebut segera dapat dibayarkan dengan ketentuan yang telah disepakati dengan BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto. Kami tunggu kehadirannya sampai dengan senin tanggal 6 Juni 2008 di BMT Khasanah-LPPSLH.

Atas niat baik sdr untuk bersilaturahmi dengan BMT Khasanah-LPPSLH kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

BMT Khasanah-LPPSLH
Purwokerto

Heri Setiawan, SE
Sie Pembiayaan

Ir.Oentoeng Edy Djatmiko,MP
Manajer

من أخذ أموال الناس يريد أداءه أدى الله عنه ومن أخذ يريد إتلافه أتلفه الله
Dari Abu Hurairah R.A. Nabi SAW bersabda :
"Barang siapa meminjam dari saudara dengan tekad mengembalikannya maka Allah akan melunasinya dan barang siapa meminjam dengan niat tidak mengembalikannya maka Allah akan membuatnya bangkrut"
(Hadits Riwayat al-Bukhari)

Memajukan Usaha Menjauhi Riba

Batun Mu'adz dan Beliau (BMT)

KHASANAH - LPPSLH PURWOKERTO
SURAT PERNYATAAN

SK. MENKOP NO. 12478 BH/KWK.II.VII/95
bertanda tangan dibawah ini:

: Mohammad Ruliyanto

: Pegawai Negeri

: Perum KPR Griya Satria Rt 01/Rw 08, Purwokerto Barat, Banyumas

ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya mempunyai pinjaman/

di BMT Khasanah-LPPSLH Purwokerto pada tanggal 24 Mei 2006

sebesar Rp. 350.000,- dengan 23 Maret 2007 nomor rekening : 00.1020100.00053 sebesar Rp.

1.250.000,- (Satu juta rupiah).

jumlah tersebut baru terbayar sejumlah pokok Rp. 350.000,- dan bagi hasil atau mark-up

sebesar Rp. 900.000,- sehingga tunggakan yang seharusnya sudah dibayar/dilunasi :

Tunggakan Pokok	Rp. 650.000,-
Tunggakan Bagi Hasil/mark up	Rp. 225.000,-
Jumlah	Rp. 875.000,-

jumlah total tunggakan tersebut, maka dengan ini kami menyatakan bersedia untuk

mengangsur kembali / melunasi sampai S/d

to jika sampai tanggal tersebut saya belum bisa melunasi / mengangsur kembali maka

sebagai jaminan akan kami serahkan kepada BMT Khasanah-LPPSLH berupa :

"Dari Ka'ab bin Malik, sesungguhnya Nabi SAW telah menahan harta Mu'adz dan beliau

jual harta itu untuk membayar hutangnya." (HR. Daru-Quthni),

dengan ini saya memberi kuasa kepada BMT Khasanah-LPPSLH untuk menahan dan

menjual barang yang saya jaminkan tersebut sesuai dengan prosedur yang dibenarkan.

Menikikan surat pernyataan ini saya buat dan ditanda tangani dengan kesadaran tanpa ada

kepaksaan dari pihak manapun

Purwokerto, 02 Agustus 2008
Yang Menyatakan,

(**M.Ruliyanto**)

Memajukan Usaha Menjauhi Riba

14 Komplek Pasar Cermal Purwosari 53151 Telp /Fax (0281) 627135

**MEMORANDUM ANALISIS PEMBIAYAAN
(MITRA LAMA)**

Data Mitra
Nama Mitra :
Alamat Tinggal :
Alamat Usaha :
Tujuan Pembiayaan :
Plafond yang diajukan :

Data Pembiayaan Terakhir
Pembiayaan ke :
Plafond :
Tanggal Pencairan :
Tanggal Jatuh Tempo :
Tanggal Pelunasan :
Kategori : Lancar/Kurang Lancar/Macet
Catatan (bila perlu) :

Rekomendasi
Plafond yang diberikan :
Jangka waktu pelunasan :

Purwokerto,

Rekomendit



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jenderal A. Yani No. 40 Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

Nama : Dwi Septi Rosita
No. Induk : 042622008
Jurusan/Prodi : Syariah / Muamalah
Nama Pembimbing : Drs. A. Lutfi Hamidi, M.Ag.
Judul Skripsi : PERANAN BMT KHASANAH LPPSLH (LEMBAGA PENELITIAN PEMBERDAYA SUMBER DAYA LINGKUNGAN HIDUP) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN (USAHA KECIL)

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan *	Tanda Tangan **	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	JANUARI	Rabu, 23-01-2009	- Refisi Judul dan daftar Isi		
2	Februari	Senin, 2-02-2009	- Refisi Rumusan Masalah - Isi Bab 1		
3	Februari	Selasa, 10-02-2009	- Penambahan Bab 1 - Refisi Bab II-III		
A	Februari	Rabu, 25-02-2009	- Penambahan + Refisi Bab III - Perumusan Bab IV dan V - Kesimpulan hasil Penelitian		
S	Maret	Kamis, 5-03-2009	- Refisi Bab IV dan V - Penambahan foot note		
6	Maret	Rabu, 18-03-2009	- Refisi Bab I - Bab V		

* Diisi pokok-pokok Bimbingan
** Diisi setiap selesai bimbingan

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani No. 40 Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

Purwokerto, 11 Juni 2008

: Sti.23/PK.I/PP.009/1893/2008

: Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Drs. A. Lutfi Hamidi, M.Ag
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing

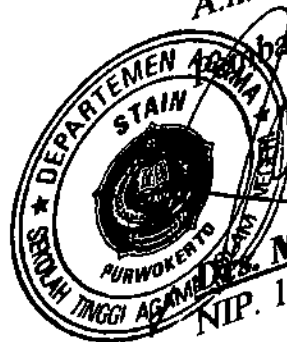
Skripsi Mahasiswa sebagai berikut:

1. Nama : Dwi Septi Rosita
2. NIM : 042622008
3. Jurusan/Prodi : Syaria'h / MUA
4. Angkatan Tahun : 2004/2005
5. Alamat : Jl. Raya Tambak Banyumas

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima

kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

A.n. Ketua
Bantuan Ketua I,

Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 150266719

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

Purwokerto, 05 Januari 2009

: Sti.23/PK.I/PP.009/023 /2009

: Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth :
Kepala Balitbang Telarda
Kabupaten Banyumas
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:


1. Nama : Dwi Septi Rosita
2. NIM : 042622008
3. Semester : IX (sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Syariah / Muamalah
5. Alamat : Jl. Raya Tambak RT 05/02 Kamulyan Tambak
Kab. Banyumas
6. Judul : Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Terhadap Ekonomi
Kerakyatan (Usaha Kecil)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Ekonomi Kerakyatan (Usaha Kecil)
2. Tempat/Lokasi : Peranan BMT Khasanah-LPPSLH Pasar Cermai
3. Tanggal Riset : 06 Januari 2009 s.d 06 Februari 2009
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Kemudian atas ijin dan perkenan saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Ketua
Pembantu Ketua I,

Drs. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 150 266 719



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani No. 40 Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

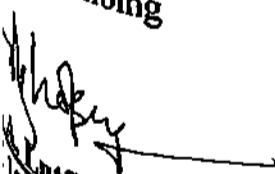
**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN SYARIAH**

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Program Studi : MUA
Semester : VIII
Penasehat Akademik : Drs. Fathul Aminudin Aziz, MM
IP (sementara) :

ini mengajukan seminar proposal skripsi, kepada jurusan Syariah dengan judul:
**ANALISIS BMT KHASANAH LPPSLH (LEMBAGA PENGEMBANGAN
BERDAYA SUMBER DAYA LINGKUNGAN HIDUP) DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN (USAHA KECIL)**

Pengetahui,
Pembimbing


Lutfi Hamidi, M.Ag
0252 267

Purwokerto, 11 Juni 2008

Yang Mengajukan



Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani No. 40 Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : Sti.23/KJ/PP.09/ /2008

Surat bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Syari'ah / MUA

Yang mengikuti seminar proposal pada :

Hari / Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
Sabtu, 17 Maret 2007	Baiqis Marlana	
Sabtu, 17 - maret - 2007	Samsul Duba	
Sabtu, 17 Maret - 2007	Hasanudin	
Sabtu 17 Maret - 2007	Muslimah	
Sabtu 17 maret - 2007	Fafahilal	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 11 Juni 2008
Ketua Jurusan Syari'ah

Drs. H. Ansori, M.Ag
NIP. 150 253 869

**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani No. 40 Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

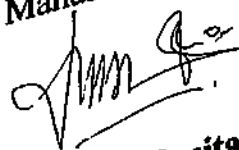
DAFTAR ACARA/DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tgl/Tanggal : 11 Juni 2008
 Waktu/Jam : 08.00 -
 Nama : Dwi Septi Rosita
 No. : 042622008
 Semester/Jurusan : VIII / Syaria'ah / MUA
 Tahun Akademik : 2007/2008
 Tempat : LAB SYARIAH
 Peserta Seminar : (Dalam Tabel)

NIM	Peserta	Angkatan	Tanda Tangan	
092622022	Siti Nur Khoirah	2009	1	2
062621004	Bukhari	2004	3	4
042621031	Siti Marifah	2004	5	6
052623034	TRIANITO	2004	7	8
042621032	Siti (Rufdudul H'YUN	2005	9	10
042622027	Tri Mulyani	2005		
052623013	Sekhinah	2006		
052623012	Siti Nur Rosidah	2009		
062621003	Budi Setiawan			
042622017	Muhammad Rizal Amin			

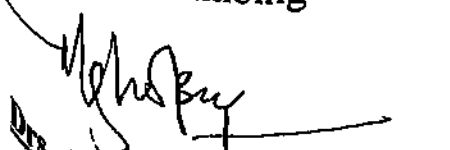
Purwokerto, 11 Juni 2008

Mahasiswa Ybs,




Dwi Septi Rosita
NIM. 042622008

Pembimbing



Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag
NIP. 150 252 267

Moderator/Ketua Jurusan



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 150253869





DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-655624 Fax. 656553 Purwokerto

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut:

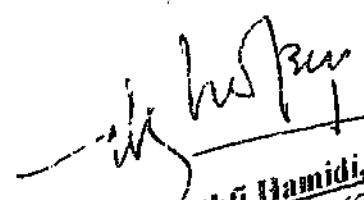
- 1. Nama : Dwi Septi Rosita
- 2. No. Induk Mahasiswa : 042622008
- 3. Jurusan/Prodi : Syariah / MUA
- 4. Angkatan Tahun : 2004
- 5. Judul Skripsi : Peranan BMT Khasanah LPPSLH (Lembaga Penelitian Pemberdaya Sumberdaya Lingkungan Hidup) Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (Usaha Kecil)

Bahwa Skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.
 Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 Maret 2009

Pembimbing,


Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
 NIP. 150 252 267

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Syariah

Drs. H. Ansori, M.Ag
 NIP. 150 253 869



FORUM ORIENTASI ALMAMATER & STUDI ILMIAH
 BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 (STAIN) PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 021/Pan.FORMASI/IX/2006

Diberikan Kepada :

Dwi Septi Rosita

Sebagai

PANITIA PELAKSANA (OC)

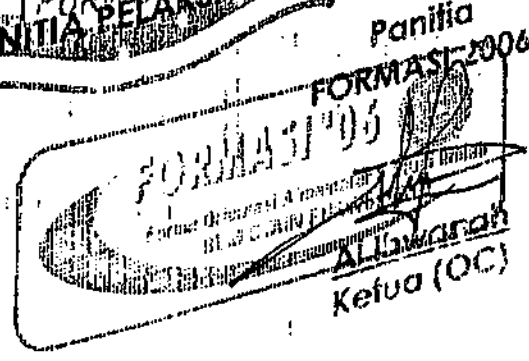


Dalam Agenda
 Forum Orientasi Almamater dan Studi Ilmiah (FORMASI) 2006
 Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 07 September 2006
 Dengan Tema "Revolusi Paradigma, Humanis dan Beretika"
 Dengan Tema "Revolusi Paradigma, Humanis dan Beretika"
 Semoga Dapat Meningkatkan Ghiron Intelektualitas, Kreativitas dan Progresifitas
 Dimas dan Diajeng ke Arah Masa Depan yang Lebih Baik
 Purwokerto, 07 September 2006

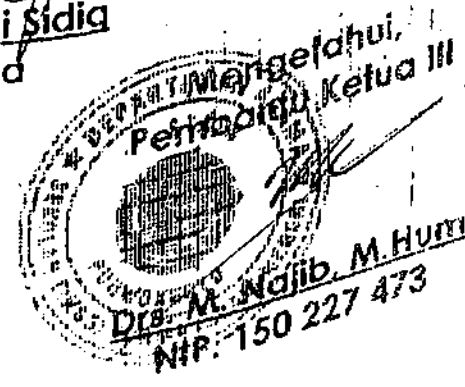
Presiden Mahasiswa
 STAIN Purwokerto



Billy Subkhi Sidiq
 Presma



Panitia
 FORMASI 2006
 Alimmarah
 Ketua (OC)



Dewan Pengarah
 M. Najib, M. Humi
 NIP: 150 227 473





SERTIFIKAT

NO. STI.23/P3M/PP.06/081/2007

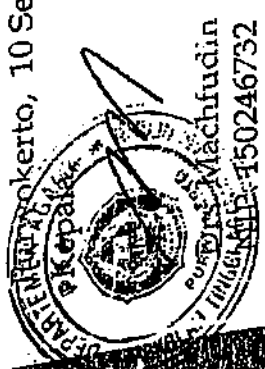
Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor : 38 Tahun 2007, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) / Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : DWI SEPTI ROSITA
 NIM : 042622008
 Jurusan / Prodi : SYARIAH/ MUA
 Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Angkatan XX Tahun 2007 di :
 Desa : MARGASANA
 Kecamatan : JATILAWANG
 Kabupaten : BANYUMAS

Mulai tanggal 23 Juli sampai 23 Agustus 2007 dan dinyatakan lulus, dengan nilai A (87).
 Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.



Purwokerto, 10 September 2007





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة فورواكرطا الإسلامية الحكومية
وحدة لتطوير اللغة

عنوان : شارع جنرال أحمد ياني. رقم ٤٠. هاتف ٢٣٥٦٢٤-٢٨١. فورواكرطا ٥٣١٢٦

الشهادة

الرقم : ست ٢٦.أ / ك ب / ف ٩٠٠ / أ.ر. ٢٠٠٧/٣٠٠

أعطيت إلى :

الاسم

: دوي سيني راسيتا

المكان وتاريخ الميلاد

: باناونغ، ٣ سبتمبر ١٩٨٦

رقم دفتر القيد

: ٠٤٢٦٢٢٠٠٨

للحصول على الترخية

٤١ :

١. فهم المسموع

٤٨ :

٢. فهم العبارات والتراكيب

٣١ :

٣. فهم المفردات والنصوص والقواعد

مجموع

٤٠٠ :

في اختبارة المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لتطوير اللغة
في التاريخ : ٢١ نوفمبر ٢٠٠٦

بورواكرطا : ٢٥ نوفمبر ٢٠٠٧

رئيس الوحدة لتطوير اللغة

(سوبريانتو، Ni.SI)

رقم الموظف : ١٥٠٢٩٠٠٩١



**DEPARTMENT OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES
(STAIN) PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Office : Jl. A. Yani 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto

CERTIFICATE

Number: STA.26/KB/PP.009/ T.E.r.03/II/2007

This is to certify that

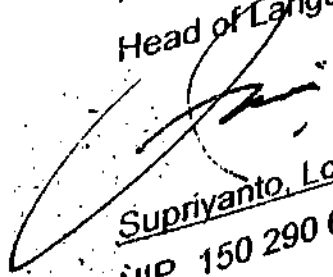
Name : Dwi Septi Rosita
Student Number : 042622008
D.O.B : Bandung, September 3rd 1986

Has taken TOEFLIKE test with paper based organized by
Language Development Unit of STAIN Purwokerto on: January 10th
2007 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 37
3. Reading Comprehension	: 38
Obtained Score	: 400

This TOEFLIKE Test was held in STAIN Purwokerto.
Purwokerto, January 25th 2007

Head of Language Development Unit


Supriyanto, Lc. M.Si
NIP. 150 290 691

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
LABORATORIUM JURUSAN SYARI'AH

Sertifikat

NOMOR: Stt.26 / PPL.SY / 39 / 2008

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 17 April 2008 menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Septi Rosita
NIM : 042622008
Jurusan/Prodi : Syari'ah/Muamalah

Telah mengikuti *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Angkatan VIII Tahun Akademik 2007/2008 di :

1. Pengadilan Negeri (PN) Purwokerto
2. Pengadilan Agama (PA) Purwokerto
3. BPRS Arta Leksana

Mulai dari tanggal 11 Februari 2008 sampai dengan 2 April 2008 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto dan juga sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.


Purwokerto, 2 Mei 2008

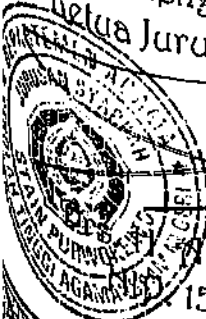
Ka. Lab. Jurusan Syari'ah/
Panitia PPL Syari'ah

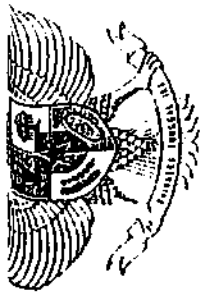


Muhammad Basri Alun, SH, MH.
NID. 150300179

Produksi oleh TLL

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syari'ah

Ansori, M.Ag.
150253869





**KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**

Sertifikat

Nomor : 563 / Ser / Dep.5 / XI / 2008

Diberikan Kepada :

Dwi Septi Rosita

Yang telah mengikuti :

**DIKLAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA
DI PURWOKERTO PROVINSI JAWA TENGAH**

Dari tanggal 13 s/d 14 Nopember 2008

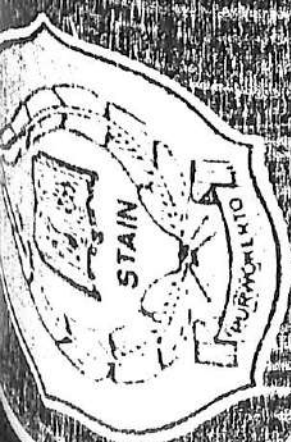
Yang diselenggarakan oleh

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

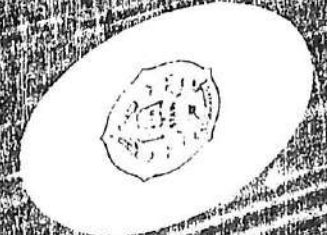
Jakarta, 14 Nopember 2008

**DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA**





supported by



SARIAYU
MARTHA TILAK

KPI
Koalisi Perempuan Indonesia
CILACAP

Selamat

No. 15/DIKLAT PP/BEM/IV/2008

Di berikan Kepada :

Dwi Septi Rosita

Sebagai PESERTA

Dalam acara DIKLAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
dengan tema "Perempuan Dalam Dilema Fiksi & Non Fiksi"
Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Periode 2007/2008

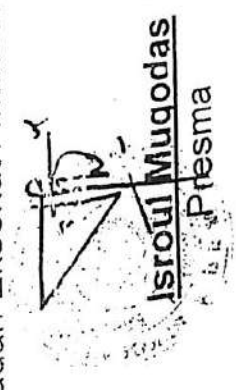
Pada tanggal 19-21 April 2008 di Purwokerto

Purwokerto, 21 April 2008

Badan Eksekutif Mahasiswa



M. Najib, M.Hum
NIP. 150 227 473



Isroul Muqodas
Presma



PANITIA
STAIN Purwokerto
Suci Bima Rohmaniya
Ketua



SERTIFIKAT

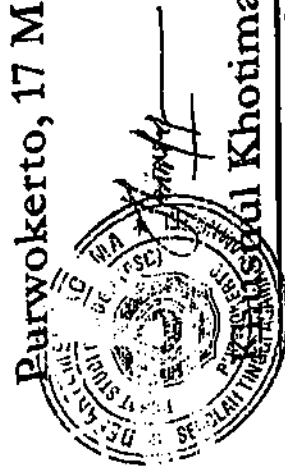
NOMOR : St.23/PSG/Kp.01.2/219/V/2008

Diberikan Kepada :

Dwi Septi Rosita

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menjadi peserta dan mengikuti
"Seminar dan Bedah Buku Aborsi dalam perspektif Hukum Islam dan Medis"
yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Gender (PSG) STAIN Purwokerto
Pada tanggal 17 Mei 2008

Purwokerto, 17 Mei 2008



Prof. Dr. H. Khotimah, M.Ag.
NIP : 150285609



**PANITIA PENDIDIKAN KITAB KUNING
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ) SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Sekretariat: Gd.Lemb. Kemahasiswaan Lt. II. Jl. Jend. A.Yani No 40 A
Purwokerto 531256

Sertifikat

No. /Pan.PKK/HMJ-SYA/V/STAIN

Diberikan Kepada :

DWI SEPTI ROSITA

Atas Partisipasinya Sebagai :

Peserta

Dalam acara **PENDIDIKAN KITAB KUNING** dengan tema:
"Menggali Keindahan Ilmu Klasik Menuju Mahasiswa yang Profesional"

STAIN

Himpunan Mahasiswa Jurusan Syari'ah (HMJ) yang dilaksanakan pada tanggal
26 Februari — 30 April 2007 di Gedung Syari'ah STAIN Purwokerto.

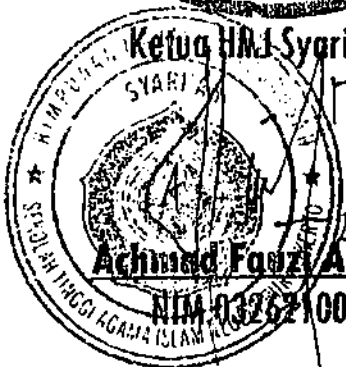
PURWOKEERTO

Purwokerto, 1 Mei 2007



Pengantu Ketua III

M. Najib, M. Hum.
NIP.150 227 473



Ketua HMJ Syari'ah

Achmad Fauzi Amsar
NIM.032621002



Ketua Panitia

Uswatin Chasanah
NIM.062631065

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
JURUSAN SYARIAH

SERTIFIKAT

NOMOR : STA/26/PWA/005/2007

diberikan kepada

DWI SEPTI ROSITA

NIM. 042622008

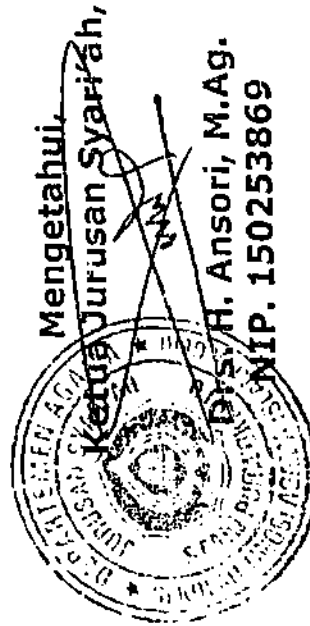
Atas partisipasinya sebagai PESERTA dalam

WORKSHOP ADVOKASI DAN KERENGACARAAN JURUSAN SYARIAH STAIN PURWOKERTO

Yang dilaksanakan pada tanggal 24 - 25 Maret 2007 di STAIN Purwokerto

Purwokerto, 25 Maret 2007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Syariah,



H. Ansori, M.Ag.
NIP. 150253869

Ketua Panitia,

Muh. Bachrul Ulum, SH
NIP. 150300179



PUSAT STUDI GENDER (PSG)
STAIN PURWOKERTO

Sertifikat

No.STA.26/K/PSG/178/I/2007

Diberikan kepada:

Dwi Septi Rosita

Atas Partisipasinya Sebagai

Peserta

Pada "Workshop Sensitivitas Gender bagi Mahasiswa Angkatan II"
Pusat Studi Gender (PSG) STAIN Purwokerto
Pada tanggal 19-20 Januari 2007

Purwokerto, 20 Januari 2007

